



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI  
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL  
GOLONGAN III**

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN KONTEN MEDIA PUBLIK  
DISKOMINFO KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

	<b>Disusun oleh:</b>
<b>Nama</b>	<b>: Maldini</b>
<b>NIP</b>	<b>: 200103112025041001</b>
<b>Jabatan</b>	<b>: Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama</b>
<b>Instansi</b>	<b>: Diskominfo Kabupaten Padang Pariaman</b>
<b>Kelas/Kelompok</b>	<b>: 2</b>
<b>No. Presensi</b>	<b>: A33.2.15</b>
<b>Angkatan</b>	<b>: XXXIII</b>

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA  
REGIONAL BUKITTINGGI  
KEMENTERIAN DALAM NEGERI  
REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN  
AKTUALISASI**

JUDUL : OPTIMALISASI PENGELOLAAN KONTEN MEDIA  
PUBLIK DISKOMINFO KABUPATEN PADANG  
PARIAMAN  
NAMA : Maldini  
NIP : 20010311 202504 1 001  
PANGKAT/GOL. : Penata Muda/ III.a  
JABATAN : Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama  
INSTANSI : Diskominfo Kabupaten Padang Pariaman  
KELAS/KELOMPOK : XXXIII/ 2  
NO. ABSEN : A.33.2.15

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan tanggal  
28 November Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Manusia  
Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 28 November 2025

Coach,

Mentor,

(Ratna Sriwina, S.E, M.Si)  
NIP. 19750813 200801 2 001

(Heri Sugianto, SH)  
NIP. 19770620 200604 1 024

Mengetahui  
Kepala Pusat  
Pengembangan Sumber Daya Manusia  
Kementerian Dalam Negeri  
Regional Bukittinggi

**SARJAYADI, SS**  
**NIP. 197003041996031001**

## **BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

Pada Hari : Jumat  
Tanggal : 28 November 2025  
Pukul : 08.00-17.00WIB  
Tempat : PPSDM Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan  
XXXIII Tahun 2025

JUDUL : OPTIMALISASI PENGELOLAAN KONTEN MEDIA  
PUBLIK DISKOMINFO KABUPATEN PADANG  
PARIAMAN  
NAMA : Maldini  
NIP : 20010311 202504 1 001  
PANGKAT/GOL. : Penata Muda/ III.a  
JABATAN : Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama  
INSTANSI : Diskominfo Kabupaten Padang Pariaman  
KELAS/KELOMPOK : XXXIII/2  
NO. ABSEN : A.33.2.15

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor  
dan Coach/Moderator.

COACH

PESERTA

(Ratna Sriwina, S.E, M.Si)  
NIP. 19750813 200801 2 001

PENGUJI

(Maldini)  
NIP. 20010311 202504 1 001

MENTOR

Afri Yendra, S.H., M.H  
NIP.196804211994011001

(Heri Sugianto, SH)  
NIP. 19770620 200604 1 024

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi dengan judul "Optimalisasi Pengelolaan Konten Media Publik Diskominfo Kabupaten Padang Pariaman" ini dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan III.

Penyusunan Laporan Pelaksanaan aktualisasi ini dilatarbelakangi oleh peran strategis Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) sebagai garda terdepan dalam menyajikan informasi pemerintahan yang akurat dan terpercaya kepada publik. Kurang optimalnya pengelolaan konten media publik yang terjadi saat ini menjadi fokus utama yang memerlukan inovasi berbasis nilai-nilai BerAKHLAK sebagai Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN).

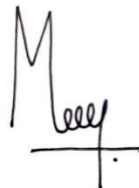
Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia beserta jajaran penyelenggara Latsar CPNS.

2. Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Padang Pariaman.
3. Mentor dan Coach yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses aktualisasi.
4. Seluruh rekan peserta Latsar CPNS yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, laporan ini dapat memberikan manfaat baik bagi diri sendiri, instansi, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan.

**Padang Pariaman, 28 November 2025**



**Maldini**  
**NIP. 200103112025041001**

<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI</b> .....	<b>2</b>
<b>BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN AKTUALISASI</b> .....	<b>3</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>6</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>7</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>9</b>
A. Latar Belakang.....	9
B. Tujuan.....	11
C. Ruang Lingkup.....	11
<b>BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA</b> .....	<b>12</b>
A. Profil Instansi.....	12
B. Profil Peserta.....	16
<b>BAB III RANCANGAN AKTUALISASI</b> .....	<b>17</b>
A. Deskripsi Isu.....	17
B. Analisis Isu Utama ( Core Issue).....	19
C. Rumusan Isu.....	23
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu.....	23
<b>BAB IV Capaian Pelaksanaan</b> .....	<b>24</b>
A. Matrik Jadwal Kegiatan aktualisasi.....	24
B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi.....	25
C. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS BerAKHLAK.....	47
D. Capaian Penyelesaian Core Isu.....	48
E. Manfaat Tersesainya Core Isu.....	48
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	51
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>58</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4.1 Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....</b>	<b>24</b>
<b>Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....</b>	<b>25</b>
<b>Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.4 Kondisi Core Isu.....</b>	<b>48</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1.1 Konten Instagram Dinas Kominfo.....</b>	<b>10</b>
<b>Gambar 2.1 Struktur Organisasi Diskominfo Padang Pariaman.....</b>	<b>15</b>
<b>Gambar 2.2 Profil Peserta.....</b>	<b>16</b>
<b>Gambar 3.1 Isu Konten Foto masih Seremonial.....</b>	<b>18</b>
<b>Gambar 3.2 Diagram Fishbone.....</b>	<b>20</b>

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Sejalan dengan telah ditetapkannya Undang - Undang Nomor 20 tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) dijelaskan bahwa setiap CPNS wajib menjalani masa percobaan yang dilaksanakan melalui proses Latihan Dasar terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan. Karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Hal tersebut perlu dilakukan semata-mata untuk mewujudkan Visi Negara sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pelaksanaan Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) merupakan bagian dari upaya pembinaan profesi PNS untuk membentuk karakter yang berorientasi pada pelayanan publik. Salah satu tahapan krusial adalah aktualisasi, di mana peserta mengidentifikasi isu di unit kerja, mencari solusi, dan mengimplementasikan nilai-nilai dasar PNS (BerAKHLAK) melalui serangkaian kegiatan pemecahan masalah (habitiasi).

Diskominfo Kabupaten Padang Pariaman Bidang Informasi dan Komunikasi Publik memiliki peran strategis sebagai garda terdepan dalam penyebaran informasi penyelenggaraan pemerintah daerah yang akurat, cepat, dan proporsional kepada masyarakat. Berdasarkan identifikasi, Saat ini pengelolaan media publik diskominfo masih belum optimal, konten-konten yang

disajikan masih kaku dan belum terstruktur dan terkelola dengan baik. Selain itu konten yang disajikan masih terlalu fokus kepada Pemimpin Daerah di bandingkan berorientasi kepada yang dibutuhkan Publik.

**Gambar 1. 1 Konten Instagram Kominfo**



Berdasarkan identifikasi, ditemukan isu **Kurang Optimalnya Pengelolaan Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman**. Isu ini disebabkan oleh keterbatasan sarana produksi konten, kurangnya kapasitas teknis SDM, serta perencanaan dan pengelolaan konten yang kurang terstruktur.

Oleh karena itu melalui aktualisasi ini, diharapkan dapat mengatasi kurang optimalnya pengelolaan konten media publik. Dengan cara melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas konten media publik Diskominfo Kabupaten Padang Pariaman melalui perencanaan dan pengelolaan yang terstruktur

sehingga mendukung terwujudnya visi Kabupaten Padang Pariaman yang Maju dan Sejahtera.

## **B. Tujuan Aktualisasi**

Tujuan dilakukannya Aktualisasi yaitu :

1. Menginternalisasikan, mengimplementasikan, dan membiasakan (habitulasi) nilai-nilai dasar PNS (BerAKHLAK) dalam setiap tahapan kegiatan.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas konten media publik Diskominfo Kabupaten Padang Pariaman.
3. Menyusun perencanaan dan pengelolaan konten media publik yang terstruktur dan berkelanjutan.

## **C. Ruang Lingkup**

Kegiatan aktualisasi dilakukan oleh CPNS dengan mengidentifikasi isu-Kurang Optimalnya pengelolaan konten media publik di Diskominfo Kabupaten Padang Pariaman. Aktualisasi dilaksanakan pada saat kegiatan habituasi yaitu selama 30 hari guna membiasakan CPNS mengimplementasikan nilai-nilai ASN yang telah diajarkan sewaktu menjalani Latsar. Pembiasaan diri dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK yang dituangkan dalam aktualisasi selama habituasi.

## **BAB II.**

### **PROFIL INSTANSI DAN PESERTA**

#### **A. Profil Instansi**

##### **1. Sejarah Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman**

Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 pada tanggal 19 Maret 1956.

Memiliki Motto yaitu Saiyo Sakato. Ibu kota Kabupaten Padang Pariaman secara resmi telah dipindahkan dari Kota Pariaman ke Nagari Parit Malintang di Kecamatan Enam Lingsung, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 79 Tahun 2008. Pemindahan ini bertujuan untuk pengembangan wilayah dan optimalisasi pelayanan publik.

##### **2. Visi dan Misi Kabupaten Padang Pariaman**

###### **1. Visi**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 6 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045, maka ditetapkan Visi Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2045 yaitu :  
“PADANG PARIAMAN MAJU, BERKELANJUTAN, SEJAHTERA DAN MERATA”

## **2. Misi**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 6 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045, maka ditetapkan Misi Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2045 yaitu :

1. Mewujudkan Transformasi Sosial Menuju Masyarakat yang Sehat Cerdas, Unggul, dan Berdaya Saing.
2. Mewujudkan Transformasi Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan.
3. Mewujudkan Transformasi Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif.
4. Mewujudkan Keamanan Daerah Tanggung, Masyarakat Damai, Demokratis serta Stabilitas Ekonomi Makro Daerah.
5. Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi Berlandaskan Nilai “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”.
6. Mewujudkan Pembangunan Wilayah yang Adil dan Merata.
7. Mewujudkan Sarana dan Prasarana Publik yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan.
8. Mewujudkan Kesenambungan Pembangunan Daerah yang Konsisten dan Terkendali.

### **3. Struktur Lembaga & Struktur Organisasi**

Strukturnya dipimpin oleh Bupati dan Wakil Bupati sebagai kepala pemerintahan dan eksekutif daerah.

Unsur Pimpinan: Bupati John Kenedy Aziz dan Wakil Bupati Rahmat Hidayat.

Unsur Pembantu Pimpinan (Sekretariat Daerah): Dipimpin oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Rudy Repenaldi Rilis. Sekda bertanggung jawab membantu Bupati dalam penyusunan kebijakan dan pengkoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah.

Perangkat Daerah: Terdiri dari:

Dinas Daerah: Melaksanakan urusan pemerintahan di bidang tertentu seperti ( Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kominfo, dll.).

Badan Daerah: Melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan (contoh: Bappeda, BKPSDM, Badan Keuangan Daerah, dll.).

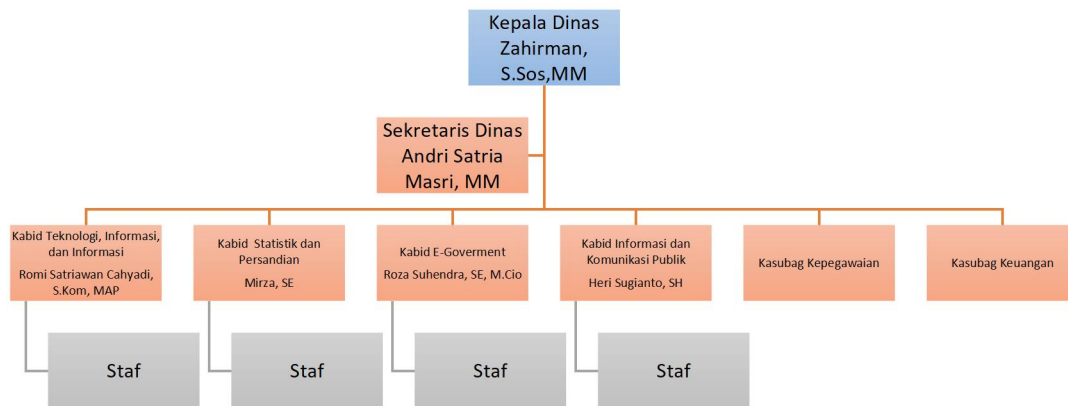
Inspektorat Daerah: Melaksanakan fungsi pengawasan.

Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran.

Kecamatan dan Pemerintahan Nagari (setingkat desa) sebagai unit wilayah administrasi.

## Struktur Organisasi Diskominfo

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Diskominfo Padang Pariaman



### 4. Uraian Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)

Tugas Pokok Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman adalah melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom dan tugas pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat atau Provinsi, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Visi-Misi Daerah.

Fungsi utamanya meliputi perumusan dan penetapan kebijakan daerah sesuai dengan lingkup kewenangan. Pelaksanaan urusan pemerintahan wajib dan pilihan yang telah diotonomikan kepada daerah. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah lainnya. Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat Kecamatan dan Nagari. Pengelolaan aset daerah dan pelayanan publik. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.

Tugas Pokok dan Fungsi Diskominfo Kabupaten Padang Pariaman adalah membantu Bupati dan Wakil Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang:

- A) Teknologi Komunikasi dan informasi
- B) Persandian dan keamanan informasi
- C) Layanan E-Government
- D) Informasi dan Komunikasi Publik

## **B. Profil Peserta**

### **Gambar 2.2 Profil Peserta**



Nama : Maldini, S.E  
NIP : 200103112025041001  
Jabatan : Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama  
Tempat/Tanggal Lahir: Jakarta/11-03-2001  
Alamat : Padang Sarai Kota Padang  
Status : Belum Menikah  
Hobi : Badminton, Catur, menonton film, game.  
Tupoksi : 1. Pelayanan Informasi dan Konten Publikasi, 2. Riset, Analisis, dan Perencanaan Dasar, 3. Hubungan Media dan Kelembagaan.

## BAB III

### RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

#### A. Deskripsi Core Isu

Adapun yang menjadi Core Isu dari kegiatan Aktualisasi ini adalah Kurang Optimalnya Pengelolaan Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman dengan penjelasan sebagai berikut :

a) **Kondisi Masalah Saat Ini:** Konten yang diproduksi seringkali kaku, kurang relevan, atau kurang menarik bagi audiens. Konten yang dibagikan di media sosial masih sering kaku dan monoton serta belum berorientasi pada pelayanan publik. Selanjutnya konten media belum terkelola dengan baik dan kadang kurang relevan dengan yang dibutuhkan masyarakat. Konten media yang dibagikan terkadang masih kurang menarik bagi audiens karena masih seremonial dan tidak dibutuhkan masyarakat.

Faktanya, di media sosial resmi Diskominfo Padang Pariaman (misalnya Instagram dan Facebook), lebih dari 70% cover postingan visual secara monoton didominasi oleh foto seremonial atau pertemuan yang menampilkan pimpinan daerah (figurehead) tanpa narasi visual yang kuat atau call-to-action yang jelas.

Gambar 3.1 Isu Konten Foto masih Seremonial



Akibatnya, konten memiliki tingkat engagement yang sangat rendah (rasio like dan komentar terhadap jumlah follower di bawah 1%), menunjukkan bahwa pesan yang disajikan bersifat satu arah dan gagal memicu interaksi dari masyarakat. Format konten juga masih didominasi oleh teks panjang atau foto slide sederhana, tidak mengikuti tren media terkini seperti video pendek, infographic interaktif, atau konten edukasi berbasis visual.

**b) Dampak Jika Isu Tidak Diselesaikan:** Rendahnya interaksi dan jangkauan konten, yang menyebabkan pesan pemerintah tidak tersampaikan dengan baik kepada publik. Hal ini merusak citra instansi sebagai lembaga yang tidak profesional, lambat merespons perkembangan digital, dan tidak mampu menjalankan fungsinya sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan

masyarakat, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik (citizen trust).

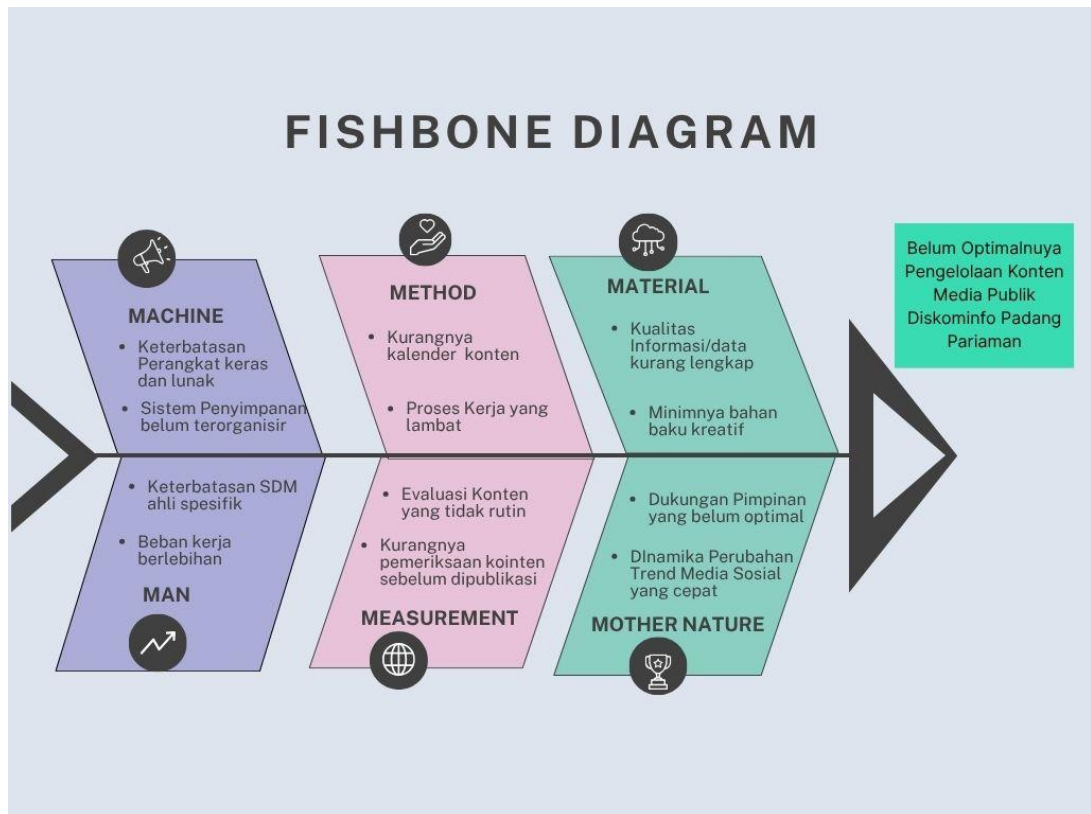
**c) Keterkaitan ISU dengan Substansi Mata Pelatihan Agenda III:** Isu ini sangat berkaitan erat dengan peran sebagai Smart ASN, khususnya dalam aspek penguasaan teknologi digital dan kemampuan berkreasi (digital skill and digital culture) dalam komunikasi publik, serta perlunya menginternalisasi nilai Berorientasi Pelayanan untuk menyajikan informasi yang mudah dipahami dan menarik bagi masyarakat.

## **B. Analisis Core Isu**

Isu utamanya yaitu kurang optimalnya pengelolaan konten media publik Diskominfo Padang Pariaman, faktor Penyebab di analisis dengan Metode Fishbone. Pendekatan Fishbone diagram berupaya memahami persoalan dengan memetakan isu berdasarkan cabang-cabang terkait. Namun demikian fishbone diagram atau diagram tulang ikan ini lebih menekankan pada hubungan sebab akibat, sehingga seringkali juga disebut sebagai Cause-and-Effect Diagram atau Ishikawa Diagram diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa, seorang ahli pengendalian kualitas dari Jepang, sebagai satu dari tujuh alat kualitas dasar (7 basic quality tools). Fishbone diagram digunakan ketika kita ingin mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah dan terutama ketika sebuah team cenderung jatuh berpikir pada rutinitas (Tague, 2005, p. 247).

Untuk mengidentifikasi akar penyebab dari core isu yang telah ditetapkan, digunakan analisis Fishbone dengan metode 6M (Machine, Method, Material, Man Power/Mind Power, Measurement, dan Milieu/Mother Nature).

**Gambar 3.2 Diagram Fishbone**



**1. Machine (Peralatan dan Teknologi)**

**a. Keterbatasan perangkat keras & lunak**

Peralatan editing kurang memadai, membuat proses desain atau editing video lambat. Perangkat komputer tidak cukup kuat untuk software kreatif seperti Adobe atau corel.

Dampak: konten lambat diproduksi, kualitasnya tidak konsisten.

b. Sistem penyimpanan belum terorganisir

Tidak ada standard folder atau manajemen data, membuat file sulit dicari.

Menghambat produktivitas dan memperlambat proses publishing.

Dampak: konten terburu-buru, kurang inovatif, dan kualitas menurun.

## **2. MAN (Sumber Daya Manusia)**

a. Keterbatasan SDM ahli spesifik

Sedikit staf yang ahli desain grafis, videografi, copywriting, atau manajemen media sosial. Beban kerja bertumpuk pada 1–2 orang tertentu.

b. Beban kerja berlebihan

Banyak kegiatan seremonial OPD yang harus diliput. Membuat tim kelelahan dan tidak fokus pada konten kreatif atau edukatif.

Dampak: konten terburu-buru, kurang inovatif, dan kualitas menurun.

## **3. Method ( Metode dan Prosedur Kerja)**

a. Kurangnya kalender konten

Tidak ada perencanaan mingguan/bulanan membuat konten reaktif, bukan strategis. Jadwal posting tidak teratur sehingga engagement menurun.

b. Proses kerja lambat

Pengambilan keputusan lama (menunggu persetujuan). Alur kerja tidak standar, menyebabkan tumpang tindih tugas.

Dampak: timeline publishing tidak stabil, konten tidak berkesinambungan.

#### **4. Material (Bahan atau Informasi)**

##### **a. Kualitas informasi/data kurang lengkap**

Banyak OPD hanya mengirim foto seremonial tanpa konteks dan data penting. Informasi pendukung (statistik, hasil kegiatan, dampak program) kurang dikirim.

##### **b. Minimnya bahan baku kreatif**

Tidak ada stok foto/video berkualitas. Tidak ada bahan visual pendukung seperti icon, template desain, grafik, animasi.

Dampak: konten terpaksa dibuat standar dan monoton.

#### **5. Measurement (Pengukuran dan Evaluasi)**

##### **a. Evaluasi konten tidak rutin**

Tidak ada analisis mingguan/bulanan tentang performa konten. Tidak diketahui konten mana yang paling disukai masyarakat.

##### **b. Tidak ada pemeriksaan kualitas sebelum dipublikasikan**

Proofreading kurang, sehingga rawan typo atau caption kurang informatif.

Dampak: tidak ada perbaikan berkelanjutan, konten stagnan.

#### **6. Mother Nature**

##### **a. Dukungan pimpinan belum optimal**

Beberapa inovasi kreatif memerlukan persetujuan pimpinan, tetapi prosesnya cukup panjang. Fokus pimpinan kadang masih ke konten seremonial.

##### **b. Perubahan cepat tren media sosial**

Algoritma Instagram, TikTok, dan Facebook selalu berubah. Butuh adaptasi cepat, sementara tim belum sepenuhnya siap.

Dampak: konten tidak mengikuti gaya konten modern sehingga engagement rendah.

### **C. Rumusan Isu**

Isu utamanya yaitu Kurang Optimalnya Pengelolaan Konten Media Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman. Isu berfokus pada rendahnya kualitas, relevansi, dan konsistensi konten media publik yang diproduksi serta dipublikasikan oleh Diskominfo Kabupaten Padang Pariaman. Konten cenderung bersifat seremonial, kurang informatif, tidak mengikuti tren media digital, belum berbasis kebutuhan publik, dan tidak dikelola dengan perencanaan yang terstruktur.

Lokus isu yaitu Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman. Isu diidentifikasi dan diangkat dalam rangka pelaksanaan aktualisasi Latsar CPNS Golongan III. Kegiatan aktualisasi berlangsung pada masa habituasi selama 30 hari, dari 6 Oktober 2025 sampai 13 November 2025 di Diskominfo Kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Gagasan Kreatif Pemecahan Isu**

Dengan merujuk pada penyebab dari analisis Fishbone maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan Core Isu diatas yaitu

“Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman Melalui Perencanaan dan Pengelolaan Konten yang Terstruktur.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Konsultasi kepada mentor terkait pelaksanaan kegiatan Aktualisasi
2. Melaksanakan Diskusi Koordinasi dan Penyusunan Rencana Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman
3. Memproduksi Konten Kreatif dan Informatif Diskominfo Padang Pariaman
4. Mempublikasi dan Distribusi Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman Secara Terjadwal
5. Mengevaluasi dan Pelaporan Kinerja Konten Diskominfo Padang Pariaman

**BAB IV**  
**CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

**A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi**

Kegiatan Aktualisasi berlangsung dari tanggal 6 Oktober 2025 sampai 13 November 2025 di Diskominfo Padang Pariaman.

**Tabel 4.1** Jadwal Kegiatan Aktualisasi

NO	Kegiatan	Oktober				November	
		I	II	III	IV	I	II
1.	Kegiatan Ke 1 Melaksanakan Konsultasi kepada mentor terkait pelaksanaan kegiatan Aktualisasi						
2.	Kegiatan Ke 2 Melaksanakan Diskusi Koordinasi dan Penyusunan Rencana Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman						
3.	Kegiatan Ke 3 Memproduksi Konten Kreatif dan Informatif Diskominfo Padang Pariaman						
4.	Kegiatan ke 4 Mempublikasi dan Distribusi Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman Secara Terjadwal						
5.	Mengevaluasi dan Pelaporan Kinerja Konten Diskominfo Padang Pariaman						

## B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja : Bidang Informasi dan Komunikasi Publik - Diskominfo Kabupaten PadangPariaman

Identifikasi Isu : 1. Kurang Optimalnya Pengelolaan Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman  
2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Diskominfo Padang Pariaman  
3. Koordinasi Lintas Sektor yang Lemah antara OPD dengan Diskominfo Padang Pariaman

Isu yang diangkat : Kurang Optimalnya Pengelolaan Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman

Gagasan Pemecahan Isu : Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman Melalui Perencanaan dan Pengelolaan Konten yang Terstruktur.

**Tabel 4.2 Matrix Pelaksanaan Aktualisasi**

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Stake holder terkait	Potensi Konflik YA/Tidak	Solusi Konflik	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Melaksanakan Konsultasi kepada mentor terkait pelaksanaan kegiatan Aktualisasi	1.Mempersiapkan Bahan Konsultasi	Tersedianya Bahan Konsultasi	1.Akuntabel:saya telah mempersiapkan bahan konsultasi dengan cermat agar pelaksanaan konsultasi dengan mentor berjalan dengan baik 2. Kompeten : Saya telah membuat bahan konsultasi	Peserta Latsar dan Mentor	Tidak		

				<p>yang sesuai dengan bahan aktualisasi</p> <p>3. Adaptif : Saya telah mengumpulkan bahan konsultasi yang sesuai dengan isu terkini diskominfo padang pariaman</p>				
		2. Melaksanakan Konsultasi dengan Mentor	Tersedianya catatan hasil konsultasi dan dokumentasi	<p>1.Kolaboratif : Saya telah bekerjasama dengan mentor untuk hasil yang baik konten media diskominfo padang pariaman</p> <p>2. Harmonis : Saya telah membangun komunikasi yang baik dan mendengar arahan dari mentor ketika konsultasi.</p> <p>3.Kompeten: Saya telah melaksanakan konsultasi dengan bahan dan data yang relevan dengan mentor.</p>				

				<p>4. Berorientasi Pelayanan : Saya telah berkonsultasi dengan mentor yang bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat terkait informasi dalam konten media diskominfo Padang Pariaman.</p> <p>5. Loyal : Saya telah mematuhi arahan dari mentor ketika konsultasi walaupun harus lembur mengerjakannya .</p>				
		<p>3. Meminta persetujuan mentor terkait konsultasi</p>	<p>Tersedianya catatan hasil konsultasi dan dokumentas</p>	<p>1. Akuntabel : saya telah bertanggung jawab menjalankan hasil konsultasi dengan mentor.</p> <p>2.Kompeten: saya telah melaksanakan tugas dan catatan konsultasi yang dapat meningkatkan kualitas konten media Diskominfo Padang</p>				

				<p>Pariaman</p> <p>3. Harmonis : Saya telah meminta persetujuan mentor dengan sopan dan menghargai pendapatnya ketika konsultasi dilaksanakan.</p> <p>4. Kolaboratif : Saya telah melibatkan mentor dalam memutuskan untuk membuat konten apa yang direncanakan untuk peningkatan konten.</p>				
2.	Melaksanakan Diskusi Koordinasi dan Penyusunan Rencana Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman	1. Mengumpulkan data dan referensi tren konten terkini	Tersedianya data dan referensi tren konten	<p>1. Akuntabel: Saya telah mengumpulkan data dan referensi konten secara cermat dan dapat dipercaya oleh masyarakat.</p> <p>2. Berorientasi Pelayanan : saya telah mengumpulkan bahan konten terkini yang</p>	Peserta Latsar, Mentor, dan Tim Media	Tidak		

				<p>terkait kebutuhan masyarakat.</p> <p>3. Adaptif : Saya telah mengumpulkan data dan referensi konten yang beradaptasi dengan perkembangan terkini di Padang Pariaman.</p> <p>4. Kompeten: Saya telah mengumpulkan data dan referensi yang dibutuhkan dan memenuhi standar untuk perbaikan kualitas konten.</p> <p>5. Kolaboratif : Saya telah bekerjasama dengan Tim Media IKP untuk mendapatkan data trend terkini yang dapat meningkatkan kualitas konten media Diskominfo Padang Pariaman.</p>				
		2. Mengadakan	Tersedianya	1. Kolaboratif : Saya telah				

		<p>Diskusi koordinasi dengan tim media dan mentor untuk menyusun rencana kerja dan kalender konten.</p>	<p>catatan Diskusi, Kalender konten, dan Dokumentasi</p>	<p>bersinergi dengan tim media dan mentor untuk mengkoordinasikan dan menyusun rencana kerja dan kalender konten media publik Diskominfo Padang Pariaman.</p> <p>2. Kompeten : Saya dan tim telah meningkatkan kompetensi diri yaitu terhadap konten yang lebih menarik dan kreatif</p> <p>3. Loyal : Saya dan Tim telah Setia dan taat untuk merancang konten yang tidak melanggar ketentuan NKRI.</p> <p>4. Harmonis : Saya telah menghargai perbedaan pendapat di dalam tim ketika diskusi.</p> <p>5. Adaptif : Saya telah menyusun rencana kerja dan</p>				
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

				kalender konten dengan kreatif dan inovatif.				
		3.Meminta persetujuan mentor terkait rencana konten	Tersedianya catatan dan persetujuan mentor	<p>1. Harmonis : Saya telah menolong mentor agar rencana konten lebih terstruktur.</p> <p>2. Kompeten: Saya telah meningkatkan kompetensi diri dalam membuat rencana konten sesuai arahan mentor</p> <p>3. Kolaboratif: Saya sudah bekerjasama dengan mentor untuk mendapatkan rencana konten yang sesuai dan kreatif.</p> <p>4. Berorientasi Pelayanan : Saya sudah menjalankan rencana konten yang tetap memenuhi kebutuhan masyarakat untuk informasinya.</p> <p>5. Loyal : Saya sudah patuh</p>				

				dan menjalankan arahan dari mentor terkait rencana dan kalender konten.				
3	Memproduksi Konten Kreatif dan Informatif Diskominfo Padang Pariaman	1. Membagi tugas tim sesuai kalender konten.	1. Terlaksananya tugas sesuai kalender konten dan dokumentasi	<p>1. Kolaboratif: Saya telah mengkoordinasikan pembagian tugas dengan tim media</p> <p>2. Harmonis : Saya dan tim sudah saling tolong- menolong dalam melaksanakan tugas</p> <p>3. Adaptif : Saya telah berinovasi bersama Tim untuk melaksanakan tugas sesuai kalender konten</p> <p>4. Berorientasi Pelayanan : Saya dan Tim telah memperbaiki diri dan menjalankan tugas sesuai kalender konten yang dibutuhkan masyarakat.</p> <p>5. Loyal : Saya sudah</p>	Peserta Latsar, Mentor dan Tim Media	Tidak		

				menjalankan tugas walaupun melewati jam kerja dan harus lembur.				
		2. Mengumpulkan referensi untuk materi konten.	Tersedia daftar referensi	<p>1. Kompeten : Saya belajar dan telah membantu Tim untuk belajar mencari referensi konten yang kreatif dan informatif</p> <p>2. Berorientasi Pelayanan : Saya sudah mengumpulkan referensi untuk materi konten yang memenuhi kebutuhan masyarakat</p> <p>3. Akuntabel : Saya sudah disiplin dan berintegritas dalam mengumpulkan referensi</p> <p>4. Adaptif : Saya sudah mengumpulkan dan mempelajari konten terkini yang kreatif untuk diterapkan.</p>				

		3. Mendesain dan membuat konten (grafis, video,berita)	Terciptanya Desain/ Konten yang kreatif dan informatif	<p>1. Kompeten : Saya sudah membuat konten yang berkualitas dan informatif</p> <p>2. Adaptif : Saya telah membuat konten yang inovatif dan kreatif mengikuti tren terkini</p> <p>3. Akuntabel : Saya sudah membuat konten yang dapat dipercaya masyarakat dan berisi informasi yang benar.</p> <p>4. Berorientasi Pelayanan : Saya membuat Desain dan Konten yang memenuhi kebutuhan masyarakat tentang apa yang ingin mereka cari.</p> <p>5. Loyal : Saya sudah mengerjakan desain atau membuat konten walau di hari libur.</p>				
--	--	--------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

		<p>4. Melakukan proofreading dan pengecekan kualitas konten.</p>	<p>Terbentuk konten yang berkualitas baik dan akurat</p>	<p>1. Berorientasi Pelayanan : saya dan tim telah melakukan perbaikan pada konten yang dibagikan jika ada kesalahan.</p> <p>2. Kompeten: Saya telah meningkatkan kompetensi diri untuk pengecekan kualitas konten agar menarik dan informatif</p> <p>3. Adaptif : Saya sudah bertindak proaktif untuk pengecekan kualitas konten agar tidak terjadi kesalahan informasi.</p> <p>4. Loyal : Saya telah setia mengerjakan tugas yang telah diamanahkan meskipun terlambat pulang.</p> <p>5. Kolaboratif : saya sudah melakukan koordinasi dengan</p>				
--	--	------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

				Tim Media untuk membantu pengecekan ulang kualitas konten				
		5. Melaporkan hasil produksi konten ke mentor untuk mendapat persetujuan	Tersedianya konten yang disetujui mentor	<p>1.Kolaboratif : saya telah berkoordinasi dengan mentor terkait hasil konten yang siap dipublikasi</p> <p>2.Harmonis : saya menghargai pendapat dan saran dari mentor jika ada yang kurang.</p> <p>3. Loyal : saya melaaporkan hasil produksi walaupun di perintahkan di malam hari.</p> <p>4. Akuntabel : Saya telah melaporkan hasil produksi yang dapat dipercaya dan sesuai data aslinya.</p>				
4.	Mempublikasi dan Distribusi Konten Media Publik	1. Menjadwalkan publikasi konten pada platform	Tersedianya publikasi konten yang	1. Kompeten : Saya dan tim media menjadwalkan publikasi konten di media sosial dengan	Peseta Latsar, Mentor, dan			

	Diskominfo Padang Pariaman Secara Terjadwal	media sosial	terjadwal	<p>baik dan terjadwal</p> <p>2. Akuntabel : Saya disiplin menjalankan tugas sesuai jadwal.</p> <p>3. Kolaboratif : Saya berkoordinasi bersama Tim Media dan Mentor untuk publikasi konten sesuai jadwal.</p> <p>4. Harmonis : Saya membangun hubungan yang baik dan saling menghargai ketika publikasi konten.</p> <p>5. Berorientasi Pelayanan : Saya mempublikasi konten yang dibutuhkan masyarakat.</p>	Tim Media			
		2. Memonitor interaksi dan respons audiens	Tersedianya laporan interaksi audiens	<p>1. Adaptif : saya bertindak proaktif dalam memonitor interaksi audiens</p> <p>2. Berorientasi Pelayanan : Saya ramah dalam merespons</p>				

				<p>audiens di media sosial.</p> <p>3. Kompeten : Saya membantu Tim Media untuk memonitor interaksi audiens</p> <p>4. Akuntabel : Saya menggunakan fasilitas kantor secara efektif untuk memonitor interaksi</p> <p>5. Harmonis : Saya bekerjasama dengan mentor dalam memonitor respons audiens</p>				
		3. Membagikan konten ke berbagai kanal media yang relevan	Tersedianya bukti pembagian konten kepada media mitra kominfo	<p>1. Harmonis : saya dan tim aktif berbagi konten ke media mitra kominfo</p> <p>2. Kolaboratif : saya dan tim media bekerjasama untuk promosi konten di platform masing-masing</p> <p>3. Berorientasi Pelayanan :</p>				

				saya dan tim membagikan konten yang relevan dan informatif untuk publik ke berbagai media mitra.				
		4. Melaporkan hasil konten yang telah dibagikan kepada mentor	Tersedianya laporan interaksi dan catatan konten	<p>1. Loyal : saya taat dan mengikuti arahan dari mentor untuk perbaikan dari laporan interaksi dan respons audiens</p> <p>2. Kompeten : saya membuat laporan interaksi yang sesuai dan relevan dengan konten</p> <p>3. Harmonis : Saya membangun hubungan kerjasama yang baik dengan mentor</p>				
5.	Mengevaluasi dan Pelaporan Kinerja Konten Diskominfo Padang Pariaman	1. Mengumpulkan data analitik dan menganalisis performa konten dari setiap platform	Tersedianya data analitik dari platform media sosial (IG, Tiktok, FB	<p>1. Adaptif : saya bertindak proaktif untuk mengumpulkan data analitik setiap platform</p> <p>2. Kompeten : Saya meningkatkan kualitas diri</p>	Peserta, Mentor dan Tim Media	Tidak		

			) dan website Diskominfo	<p>dalam mengumpulkan dan menganalisis data dari setiap platform</p> <p>3. Kolaboratif : Saya meminta bantuan admin masing-masing media sosial mengumpulkan data dan menganalisis peforma konten tersebut</p> <p>4. Harmonis : Saya menghargai perbedaan pendapat ketika menganalisis konten</p> <p>5. Akuntabel : Saya mengumpulkan data yang dapat dipercaya</p>				
		2. Menyusun laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan	Tersedianya laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan	<p>1. Berorientasi pelayanan : saya menggunakan data sebagai dasar untuk pelayanan publik</p> <p>2. Akuntabel : saya menyusun laporan evaluasi yang</p>				

				<p>transparan</p> <p>3. Kompeten : Saya menyusun laporan evaluasi dengan benar dan terstruktur</p> <p>4. Loyal : Saya menyusun laporan evaluasi walaupun harus lembur dikantor</p>				
		<p>3. Mempresentasikan hasil kepada mentor dan tim media</p>	<p>Tersedainya dokumentasi berupa foto</p>	<p>1. Kolaboratif : saya kerjasama dengan tim untuk pengoptimalan konten media publik diskominfo padang pariaman</p> <p>2. Harmonis : saya membantu mengoptimalkan kualitas dan kuantitas konten media publik Diskominfo Padang Pariaman</p> <p>3. Kompeten : Saya memberikan solusi dan ide kreatif untuk optimalisasi konten</p>				

				4. Berorientasi Pelayanan : Saya memberikan solusi dan gagasan yang dibutuhkan masyarakat				
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

**A. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitulasi NND PNS (BerAKHLAK)**

**Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitulasi**

No	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5			
		Ren can a	Realisa si	Renc ana	Realisa si	Renca na	Realisa si	Renca na	Realisa si	Renca na	Realisa si	Renca na	Realisa si
1.	Berorientasi Pelayanan	1	1	2	2	4	4	3	3	2	2	12	12
2.	Akuntabel	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	10	10
3.	Kompeten	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	15
4.	Harmonis	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	12	12
5.	Loyal	1	1	2	2	4	4	1	1	1	1	9	9
6.	Adaptif	1	1	2	2	4	4	1	1	1	1	9	9
7.	Kolaboratif	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	12	13
Jumlah MP yang diaktualisasikan per Kegiatan		12	13	15	15	23	23	16	17	13	13	79	80

## B. Capaian Penyelesaian Core Isu

**Tabel 4.4 Kondisi Core Isu**

<b>Kondisi Core Isu</b>	
<b>Sebelum Aktualisasi</b>	<b>Sesudah Aktualisasi</b>
Belum Tersedianya jadwal posting Konten dan kalender konten	Sudah tersedia jadwal posting konten dan kalender konten
Belum ada referensi tren konten terkini	Sudah tersedia referensi tren konten terkini
Kualitas Konten masih kaku dan seremonial	Kualitas Konten lebih menarik dan tidak kaku
Belum konsisten melakukan pengecekan kualitas konten	Sudah konsisten melakukan pengecekan kualitas konten
Belum ada data analitik media sosial diskominfo padang pariaman	Sudah tersedia data analitik media sosial diskominfo padang pariaman

## C. Manfaat terselesaikannya Isu

Dengan terselesaikannya isu memberikan dampak kepada beberapa pihak antara lain yaitu :

### a) Individu Peserta

Terselesainya core isu membawa peningkatan kompetensi yang nyata bagi peserta, baik dari sisi kemampuan teknis maupun profesionalisme kerja. Melalui

proses penyusunan kalender konten, penyesuaian berdasarkan tren, kegiatan editing, dan analisis performa media sosial, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola proses komunikasi publik secara lebih terstruktur. Kemampuan untuk membaca data analitik, memahami preferensi audiens, serta menilai kualitas konten secara objektif memperkuat kapasitas peserta dalam mengambil keputusan berbasis data.

Selain itu, peserta menjadi lebih adaptif terhadap perubahan tren digital, lebih kreatif dalam membuat konten, serta lebih akuntabel melalui penerapan pengecekan berkala dan dokumentasi kerja yang sistematis. Penerapan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dalam setiap proses, seperti berorientasi pelayanan, kolaboratif, akuntabel, dan kompeten, menghasilkan pembiasaan sikap profesional yang akan terus bermanfaat dalam tugas-tugas kehumasan di masa mendatang. Manfaat ini sekaligus meningkatkan kepercayaan mentor dan pimpinan terhadap kemampuan peserta untuk menangani proyek serupa secara mandiri.

#### **b) Instansi**

Manfaat terbesar bagi instansi terlihat pada meningkatnya efektivitas komunikasi publik. Dengan adanya kalender konten, instansi kini memiliki alur kerja yang lebih terencana dan tidak lagi bergantung pada pola kerja reaktif. Setiap konten yang dipublikasikan telah melalui proses pengecekan kualitas, sehingga pesan yang disampaikan lebih jelas, informatif, dan mudah diterima masyarakat.

Tersedianya data analitik media sosial menjadi nilai tambah strategis bagi Diskominfo. Data tersebut memungkinkan instansi mengevaluasi efektivitas konten, memetakan kebutuhan informasi masyarakat, dan merancang strategi komunikasi berbasis bukti (evidence-based communication). Hal ini mendukung peningkatan transparansi dan efektivitas penyebaran informasi publik, yang pada akhirnya memperkuat citra pemerintah daerah sebagai instansi yang informatif dan responsif.

Selain itu, perbaikan proses pengelolaan konten juga meningkatkan efisiensi kerja antar-subbagian maupun antar-OPD, karena alur komunikasi terkait kebutuhan publikasi menjadi lebih jelas dan tidak lagi sporadis. Dampak jangka panjangnya adalah terbentuknya budaya kerja yang lebih profesional, terukur, dan adaptif dalam menghadapi dinamika komunikasi digital.

### **c) Stakeholder**

Penyelesaian core isu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sebagai penerima informasi publik. Kualitas konten yang lebih menarik, komunikatif, dan berbasis kebutuhan audiens membantu masyarakat memahami program, kebijakan, dan layanan pemerintah dengan lebih mudah. Penyampaian informasi menjadi lebih efektif karena konten disesuaikan dengan tren dan perilaku pengguna media sosial.

Bagi OPD mitra, tata kelola konten yang lebih sistematis memudahkan koordinasi dalam penyediaan bahan publikasi. OPD kini dapat menyesuaikan pengiriman data dan materi sesuai kalender konten, sehingga proses publikasi menjadi lebih cepat dan tertata. Sementara itu, bagi media lokal, ketersediaan

materi yang sudah terverifikasi memudahkan mereka dalam melakukan peliputan atau publikasi ulang, sehingga memperluas jangkauan informasi pemerintah daerah.

Dampak keseluruhan ini memperkuat ekosistem komunikasi publik Kabupaten Padang Pariaman, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mempercepat penyebaran informasi yang akurat dan terpercaya.

#### **D. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi**

No.	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Pihak terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1.	Melakukan Pembaruan Referensi konten secara berkala	Tersedia Folder referensi tren yang diperbarui (reels, infografis, format storytelling)	Durasi: 1–2 jam per minggu Waktu: Setiap akhir bulan	Saya dan Tim Media	-	-

2.	Melaksanakan pengecekan kualitas Konten sebelum publikasi	Tersedia Konten yang siap dipublikasi	Durasi: Berjalan setiap ada konten Waktu: H-1 Jam sebelum tayang	Peserta	-	-
3.	Mengevaluasi data analitik media sosial secara rutin	Laporan analitik bulanan sebagai dasar pengambilan keputusan	Durasi: 2minggu Waktu: Setiap akhir bulan	Peserta	-	-
4.	Mengkoordinasi rutin dengan OPD terkait bahan publikasi	Tersedia Alur pengiriman bahan yang terjadwal sesuai kalender konten	Durasi: Berjalan setiap pekan Waktu: Setiap Senin	Peserta dan Tim Media		

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Aktualisasi Mata Pelatihan**

Pelaksanaan aktualisasi ini dilaksanakan sebagai bentuk pengaplikasian nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK. Penerapan nilai ini dilakukan pada kegiatan aktualisasi dengan judul “Optimalisasi pengelolaan konten media publik Diskominfo Padang Pariaman” dapat disimpulkan sebagai berikut :

a) Terwujudnya peningkatan kualitas pengelolaan konten media publik, yang ditandai dengan tersedianya kalender konten, meningkatnya kualitas visual dan bahasa konten, konsistensi pengecekan kualitas, serta tersedianya data analitik yang membantu evaluasi dan perbaikan strategi komunikasi publik.

b) Terimplementasinya nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, terutama nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonisasi, dan Kolaboratif. Nilai-nilai ini tampak dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari konsultasi, koordinasi, penyusunan, hingga evaluasi aktualisasi.

1) Kegiatan Ke 1 Melakukan konsultasi terkait pelaksanaan aktualisasi

Saya melakukan kegiatan ini dengan antusias tinggi dan mengumpulkan bahan dan data yang valid. Saya menyesuaikan rancangan aktualisasi dengan isu terkini di Diskominfo, termasuk perkembangan pola konten di media sosial pemerintah. Konsultasi dilakukan dengan menghormati arahan mentor, menjaga komunikasi yang sopan, dan mengedepankan etika kerja.

2) Kegiatan ke 2 melakukan diskusi koordinasi dan penyusunan rencana konten

Saya melakukan kegiatan ini dengan bekerjasama dengan tim media dalam melakukan penyusunan rencana konten dan kalender konten agar konten yang dipublikasikan lebih menarik dan informatif serta terstruktur. Referensi konten yang dikumpulkan difokuskan pada konten yang bermanfaat bagi masyarakat, informatif, dan mudah dipahami.

3) Kegiatan ke 3 Melakukan pembuatan konten kreatif

Saya dan tim media bekerjasama membuat konten kreatif yang menarik dan dibutuhkan informasinya oleh masyarakat, dan informasi yang diberikan dapat dipercaya. Dalam membuat konten kreatif terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama rekan tim media dengan saling membantu dan terus belajar memperbaiki kesalahan yang ada.

4) Kegiatan ke 4 mempublikasikan konten

Sebelum mempublikasikan konten yang akan tayang, terlebih dahulu dilakukan pengecekan kualitas konten. Ini bertujuan agar konten yang tayang sudah sesuai dan tidak ada typo. Dan selanjutnya konten disebarluaskan diberbagai platform media sosial Diskominfo Padang Pariaman dan Grup Mitra.

5) Kegiatan ke 5 Mengumpulkan data analitik dan mengevaluasi konten

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan aktualisasi serta menentukan aspek yang masih memerlukan penyempurnaan. Evaluasi juga menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut agar hasil aktualisasi dapat berkelanjutan.

## **2. Gagasan Kreatif pemecahan Isu**

Gagasan kreatif untuk memecahkan isu belum optimalnya pengelolaan konten media publik Diskominfo Padang Pariaman yaitu Penerapan Mekanisme Quality Control dan Inovasi Konten Berbasis Tren Digital, yang berfokus pada peningkatan kualitas konten melalui mekanisme pengecekan kualitas (quality control) dan pengembangan konten kreatif yang selaras dengan perkembangan tren digital. Setiap konten yang akan dipublikasikan melewati proses pengecekan terkait kelengkapan informasi, akurasi data, tata bahasa, serta kualitas visual. Selain itu, referensi tren konten dikumpulkan secara berkala untuk memastikan gaya penyampaian informasi tetap relevan, menarik, dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas.

Penerapan mekanisme ini menjadi jawaban atas isu awal berupa kualitas konten yang masih kaku, seremonial, dan kurang menarik. Dengan adanya inovasi konten dan sistem quality control, Diskominfo Padang Pariaman dapat menghasilkan konten yang lebih komunikatif, informatif, serta memiliki nilai estetika yang lebih tinggi. Gagasan ini juga memperkuat citra pemerintah daerah sebagai institusi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi masyarakat modern.

## **3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu**

Penyelesaian core isu “Kurang Optimalnya Pengelolaan Konten Media Publik Diskominfo Kabupaten Padang Pariaman” telah memberikan perubahan nyata terhadap kualitas konten yang dihasilkan dan dipublikasikan oleh instansi. Setelah rangkaian aktualisasi dilaksanakan, kualitas konten mengalami

peningkatan yang signifikan dibanding kondisi awal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek, yaitu:

1) Struktur dan penyajian konten lebih rapi, komunikatif, serta mudah dipahami, karena setiap materi kini mengikuti pola penyusunan yang tetap, mulai dari headline informatif, isi yang ringkas, hingga visual pendukung yang relevan.

2) Tampilan visual konten lebih menarik dan profesional, dengan penggunaan warna yang konsisten, komposisi grafis yang lebih seimbang, serta pemilihan foto atau video yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

3) Konten tidak lagi bersifat kaku atau seremonial, tetapi mulai menerapkan gaya penyampaian modern yang mengikuti tren digital, seperti penggunaan infografis, video pendek, format carousel, dan storytelling visual.

4) Ketepatan informasi meningkat, karena setiap konten telah melalui proses pengecekan kualitas (quality control) sebelum dipublikasikan. Hal ini mengurangi risiko kesalahan data dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi resmi pemerintah.

5) Konten menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat, karena perencanaan konten dilakukan berdasarkan kalender konten dan analisis data media sosial yang kini tersedia

6) Engagement dan respon masyarakat menunjukkan peningkatan, yang menandakan bahwa konten lebih menarik perhatian dan memberikan nilai informatif yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyelesaian core isu berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas konten yang diproduksi

oleh Diskominfo Padang Pariaman. Konten yang dihasilkan kini lebih informatif, kreatif, relevan, dan sesuai dengan standar komunikasi publik modern. Peningkatan ini tidak hanya memperkuat citra instansi, tetapi juga mendukung efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat.

## **B. Saran**

### **1) Untuk Penyelenggara Pelatihan (PPSDM Bukittinggi)**

A) Menambah sesi konsultasi dan coaching antara peserta dan coach/mentor pelatihan untuk memastikan pemahaman konsep dan penerapan nilai ASN BerAKHLAK lebih maksimal.

B) Mengembangkan platform digital pembelajaran terpadu, agar seluruh materi, evaluasi, dan portofolio peserta terdokumentasi dengan lebih rapi dan dapat diakses kapan saja.

C) Menyediakan studi kasus yang lebih mendekati kondisi riil pekerjaan ASN, sehingga peserta mampu menerapkan solusi kreatif dan kontekstual dalam isu yang dihadapi.

### **2) Untuk Instansi Asal Peserta**

1) Menyusun dan menetapkan SOP resmi pengelolaan konten media publik, meliputi kalender konten, mekanisme quality control, format caption, dan standar visual.

2) Memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat editing, kamera, software kreatif, dan penyimpanan cloud agar proses produksi konten semakin optimal.

- 3) Mendorong OPD lain lebih aktif mengirimkan bahan publikasi melalui pedoman standar agar konten lebih variatif, informatif, dan sesuai kebutuhan masyarakat.
- 4) Melaksanakan evaluasi konten secara berkala, dengan memanfaatkan data analitik sebagai dasar perbaikan strategi komunikasi publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN). Jakarta: 2023.
- 2) Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945. Jakarta: 1945.
- 3) Lembaga Administrasi Negara. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor No.10 Tahun 2021. Jakarta: 2021
- 4) Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman. Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 6 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045.
- 5) Ulayya, N. K., Prihasari, D., & Perdanakusuma, A. R. (2022). Pemanfaatan Media Sosial untuk Pemerintahan: Bagaimana Dinas-Dinas Pemerintah Kota menggunakan Media Sosial untuk Berkomunikasi dengan Masyarakat. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Kompute
- 6) Peraturan Pemerintah No. 79 Tahun 2008 tentang Pindahan Ibu Kota Kabupaten Padang Pariaman.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1. LAMPIRAN LAPORAN MINGGUAN MINGGU KE 1

#### A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Minggu 1

<b>Judul Kegiatan No 1.</b>	Melaksanakan Konsultasi kepada mentor terkait pelaksanaan kegiatan Aktualisasi
<b>Tanggal Pelaksanaan Kegiatan</b>	06-10-2020 s/d 10-10-2025
<b>Daftar Lampiran Bukti Evidence</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tersedianya Bahan Konsultasi</li><li>2. Tersedianya catatan hasil Konsultasi dan Dokumentasi</li><li>3. Tersedianya Lembar Persetujuan Mentor</li></ol>
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</p> <p><b>1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi</b></p> <p><b>a. Mempersiapkan bahan konsultasi</b></p> <p>1) Akuntabel : Pertama saya mempersiapkan bahan konsultasi dengan cermat dan sesuai dengan bahan aktualisasi saya. Hal ini bertujuan untuk menjawab core isu dan agar pelaksanaan konsultasi dengan mentor berjalan dengan baik</p> <p>2) Kompeten : Dalam membuat bahan konsultasi, Saya membuat bahan yang sesuai dengan bahan aktualisasi. Saya menyusun bahan konsultasi yang mengedepankan ketelitian dan kemampuan teknis dalam menulis, menyusun logika kegiatan, serta merancang indikator hasil yang terukur. Upaya ini menjadi bagian dari pengembangan kompetensi diri untuk menghasilkan rencana aktualisasi yang profesional dan aplikatif.</p> <p>3) Adaptif : Saya mengumpulkan bahan konsultasi yang sesuai dengan isu terkini diskominfo padang pariaman. Saya menyesuaikan bahan konsultasi dengan isu-isu terkini di lingkungan Diskominfo, khususnya mengenai optimalisasi konten media publikasi pemerintah daerah. Langkah ini menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan rencana kerja dengan dinamika kebutuhan organisasi dan perkembangan teknologi informasi.</p>	

## **b. Melaksanakan Konsultasi dengan Mentor**

### 1) Kolaboratif :

Saya akan bekerjasama dengan mentor untuk hasil yang baik konten media diskominfo padang pariaman. Saya berupaya menjalin kerja sama yang baik dengan mentor melalui diskusi terbuka dan pertukaran ide. Konsultasi ini bertujuan menghasilkan gagasan dan strategi terbaik untuk meningkatkan kualitas konten publikasi Diskominfo, sehingga berdampak positif terhadap citra dan keterbukaan informasi publik.

### 2) Harmonis :

Saya akan membangun komunikasi yang baik dan mendengar arahan dari mentor ketika konsultasi. Dalam proses konsultasi, saya menjaga sikap sopan, menghargai setiap masukan, dan membangun komunikasi yang efektif. Sikap ini mencerminkan nilai kesantunan dan kemampuan menjaga hubungan baik di lingkungan kerja.

### 3) Kompeten :

Saya melaksanakan konsultasi dengan mentor yang berpedoman pada bahan konsultasi yang sesuai, yang bertujuan untuk optimalisasi konten media sosial Diskominfo Padang Pariaman.

### 4) Berorientasi Pelayanan :

Dalam Konsultasi difokuskan untuk memastikan bahwa rencana aktualisasi memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama dalam penyampaian informasi publik yang cepat, akurat, dan mudah diakses. Nilai pelayanan publik menjadi arah utama dalam setiap keputusan yang dibahas bersama mentor.

### 5) Loyal :

Saya menunjukkan komitmen dan kepatuhan terhadap arahan mentor, bahkan jika dibutuhkan penyesuaian tambahan atau pekerjaan di luar jam kerja agar hasil konsultasi dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai harapan.

### c. Meminta persetujuan mentor terkait konsultasi

#### 1) Akuntabel :

Ketika meminta persetujuan mentor saya memastikan setiap hasil konsultasi terdokumentasi dengan baik dan disertai lembar persetujuan mentor. Hal ini menjadi bentuk tanggung jawab dan transparansi dalam proses penyusunan kegiatan aktualisasi.

#### 2) Kompeten :

Dengan memperhatikan seluruh catatan dan saran mentor, saya menyempurnakan dokumen aktualisasi agar lebih berkualitas. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan saya dalam menyusun dokumen teknis dan laporan administratif yang sesuai dengan standar birokrasi.

#### 3) Harmonis :

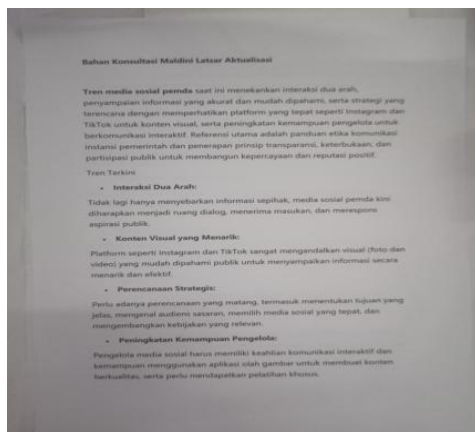
Dalam proses meminta persetujuan, saya menjaga etika dan tata krama, menghargai waktu serta pandangan mentor, dan menunjukkan rasa hormat atas bimbingan yang telah diberikan.

#### 4) Kolaboratif :

Saya melibatkan mentor secara aktif dalam proses finalisasi keputusan, memastikan setiap langkah yang diambil telah sesuai dengan arahan dan tujuan bersama untuk menghasilkan konten publikasi yang inovatif dan informatif.

## 2. Teknik Aktualisasi yang dilakukan dan bukti fisik kegiatan:

### A. Mengumpulkan Bahan Konsultasi



**Gambar Bahan Aktualisasi**

## B. Melaksanakan Konsultasi dengan Mentor



**Gambar Melaksanakan Konsultasi dengan mentor**  
**C. Meminta persetujuan mentor terkait konsultasi**

LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	
JUDUL	OPTIMALISASI PENGELOLAAN KONTEN MEDIA PUBLIK DISKOMINFO KABUPATEN PADANG PARIAMAN
NAMA	: Maldihi
NIP	: 200103112025041001
PANGKAT/GOL	: III/a - Penata Muda
JABATAN	: Pranata Humas Ahli Pertama
INSTANSI	: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman
ANGKATAN KELOMPOK	: 332
NO. ABSEN	: 15
Rancangan pelaksanaan kegiatan aktualisasi diatas di setuju untuk diimplementasikan pada tahap Habituaasi, yang merupakan rangkaian dari Latsar CPNS Gotongan III Angkatan XXXIII	
Demikian Surat Perintah Tugas ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya	
Pada tanggal	: 10 September 2025
<b>Kepala Bidang IKP Diskominfo Kabupaten Padang Pariaman</b>  (Heri Sugianto, SH) NIP. 197706202006041024	

**Gambar lembar persetujuan mentor**  
**3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan**

### A. Mengumpulkan bahan konsultasi

Pelaksanaan kegiatan pada minggu pertama diawali dengan proses pengumpulan bahan konsultasi sebagai dasar dalam penyusunan rencana aktualisasi. Pada tanggal 7 Oktober 2025, saya mulai menyiapkan berbagai data dan dokumen pendukung yang relevan dengan isu aktualisasi, yaitu optimalisasi konten media publikasi Diskominfo Padang Pariaman. Bahan tersebut meliputi rancangan kegiatan, indikator hasil, serta contoh strategi pengelolaan informasi publik yang telah dilaksanakan di lingkungan Diskominfo.

## B. Melaksanakan Konsultasi dengan Mentor

Setelah bahan disiapkan, pada tanggal 8 oktober 2025 kegiatan dilanjutkan dengan konsultasi bersama mentor, Bapak Heri Sugianto, S.H., di ruang Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP). Dalam sesi konsultasi tersebut, saya memaparkan secara rinci latar belakang, tujuan, tahapan, dan hasil yang ingin dicapai dari kegiatan aktualisasi. Mentor memberikan berbagai masukan konstruktif agar pelaksanaan kegiatan menjadi lebih fokus, realistis, serta selaras dengan kebutuhan organisasi, terutama dalam penguatan konten publikasi digital pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman.

Proses konsultasi berjalan dengan suasana yang terbuka dan kolaboratif. Saya menerima saran dan arahan dengan sikap hormat serta mencatat seluruh hasil diskusi secara lengkap. Hasil dari kegiatan ini berupa catatan konsultasi dan bahan aktualisasi yang telah disempurnakan sesuai dengan arahan mentor. Produk kegiatan ini dinilai berkualitas karena menunjukkan adanya komunikasi yang efektif, penyelarasan pemahaman antara peserta dan mentor, serta menghasilkan pedoman kerja yang lebih matang untuk tahap aktualisasi berikutnya.

## C. Meminta persetujuan mentor terkait konsultasi

Pada 10 Oktober saya meminta persetujuan mentor, kegiatan pada tahap ini berfokus pada meminta persetujuan mentor terkait rancangan pelaksanaan aktualisasi yang telah disusun sebelumnya. Setelah melakukan proses penyusunan dan penyempurnaan bahan aktualisasi, saya menindaklanjuti dengan mengajukan dokumen rancangan kegiatan kepada mentor, Bapak Heri Sugianto, S.H., untuk mendapatkan validasi dan arahan akhir sebelum pelaksanaan dimulai.

Proses ini dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan mengedepankan prinsip komunikasi yang baik. Sebelum pertemuan, saya menyiapkan draf lengkap rancangan aktualisasi, yang mencakup latar belakang, rumusan isu, tujuan, nilai-nilai ASN BerAKHLAK yang diintegrasikan, tahapan pelaksanaan, serta indikator hasil yang ingin dicapai. Semua dokumen disusun secara sistematis sesuai arahan mentor pada konsultasi sebelumnya.

Dalam pertemuan bersama mentor, saya memaparkan seluruh isi rancangan dan menjelaskan keterkaitannya dengan visi serta fungsi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman, khususnya dalam penguatan konten publikasi dan peningkatan kualitas layanan informasi publik. Mentor memberikan sejumlah masukan penting, di antaranya penyempurnaan indikator hasil dan penyesuaian jadwal kegiatan agar lebih realistis dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Saya menerima seluruh saran dan melakukan revisi secara langsung sesuai arahan yang diberikan. Setelah semua perbaikan dilakukan, mentor meninjau ulang hasil revisi dan memberikan persetujuan resmi melalui lembar validasi mentor. Proses ini menandai bahwa rancangan pelaksanaan aktualisasi telah layak dan siap diimplementasikan di lingkungan kerja.

#### **4. Manfaat Kegiatan terhadap Visi dan Misi Organisasi**

Rangkaian kegiatan yang terdiri dari menyiapkan bahan konsultasi, melaksanakan konsultasi dengan mentor, dan meminta persetujuan rancangan pelaksanaan aktualisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pencapaian visi dan misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman, yaitu mewujudkan tata kelola pemerintahan yang informatif, inovatif, dan berorientasi pada pelayanan publik.

Melalui proses penyusunan bahan konsultasi, kegiatan ini membangun dasar perencanaan yang matang dan terarah. Tahapan ini menumbuhkan kemampuan analitis dan tanggung jawab ASN dalam merancang kegiatan aktualisasi yang relevan dengan isu strategis organisasi, khususnya terkait optimalisasi konten media publikasi dan penguatan layanan informasi publik berbasis digital. Pada tahap pelaksanaan konsultasi dengan mentor, terjadi proses pembelajaran langsung yang memperkuat kemampuan profesional, komunikasi, dan kolaborasi. Diskusi yang terbuka dengan mentor mendorong penyempurnaan konsep aktualisasi agar lebih realistis, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan instansi. Proses ini juga memperkuat budaya kerja yang kolaboratif, harmonis, dan berorientasi hasil, yang merupakan nilai penting dalam mewujudkan aparatur yang berintegritas dan adaptif terhadap perubahan.

Tahap terakhir, yaitu meminta persetujuan rancangan pelaksanaan aktualisasi, menjadi langkah penting dalam memastikan kegiatan yang akan

dilaksanakan telah sesuai dengan arah kebijakan organisasi dan prinsip akuntabilitas birokrasi. Persetujuan mentor menunjukkan bahwa rancangan aktualisasi telah memenuhi standar kualitas dan siap dilaksanakan secara efektif di lingkungan kerja.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini memberikan manfaat nyata terhadap pencapaian visi dan misi organisasi, antara lain:

- 1) Meningkatkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan program kerja, karena seluruh tahapan dirancang dan divalidasi dengan melibatkan mentor sebagai pembimbing profesional.
- 2) Mendorong budaya kerja kolaboratif dan komunikatif, yang memperkuat koordinasi antara ASN, mentor, dan pimpinan dalam mendukung pelaksanaan inovasi pelayanan publik.
- 3) Menumbuhkan sikap akuntabel dan profesional, melalui dokumentasi, validasi, serta pelaporan setiap tahapan kegiatan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Meningkatkan kualitas kompetensi individu ASN, baik dalam aspek teknis, manajerial, maupun sosial, yang mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan.
- 5) Memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan layanan publik, khususnya dalam penyampaian informasi yang cepat, tepat, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Memperkuat penerapan nilai-nilai ASN BerAKHLAK, seperti akuntabel, kompeten, harmonis, kolaboratif, loyal, adaptif, dan berorientasi pelayanan, yang menjadi pondasi budaya kerja profesional di lingkungan Dinas Kominfo.

Dengan demikian, keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya menjadi sarana pembelajaran bagi peserta aktualisasi, tetapi juga berkontribusi nyata dalam mendukung misi organisasi untuk mewujudkan pemerintahan yang informatif, inovatif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat Kabupaten Padang Pariaman.

## **5. Analisis dampak jika Aktualisasi tidak dilakukan berdasarkan NDS**

### **A. Dampak Terhadap Satuan Kerja**

- 1) Menurunnya efektivitas dan profesionalisme pegawai.  
Tanpa penerapan nilai Kompeten dan Akuntabel, kegiatan aktualisasi dapat dilaksanakan tanpa arah yang jelas, tanpa indikator keberhasilan yang

terukur, serta tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hal ini dapat menghambat pencapaian target kinerja instansi.

2) Hilangnya semangat kolaborasi dan koordinasi internal.

Jika nilai Kolaboratif dan Harmonis diabaikan, hubungan kerja antarpegawai, antara mentor, maupun dengan pimpinan bisa menjadi renggang. Akibatnya, proses komunikasi dan pengambilan keputusan menjadi kurang efektif dan memperlambat penyelesaian pekerjaan.

3) Menurunnya kepercayaan pimpinan terhadap ASN pelaksana.

Tanpa sikap Loyal dan Akuntabel, hasil kerja cenderung tidak konsisten dan kurang dapat dipercaya. Hal ini dapat menimbulkan kesan kurangnya tanggung jawab serta menurunkan reputasi profesional ASN di mata pimpinan dan rekan kerja.

4) Terhambatnya inovasi dan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi.

Jika nilai Adaptif tidak diterapkan, maka satuan kerja akan kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan, khususnya dalam pengelolaan informasi publik berbasis digital yang menjadi fokus Dinas Kominfo.

## B. Dampak Terhadap Masyarakat

1) Menurunnya kualitas pelayanan publik.

Tanpa nilai Berorientasi Pelayanan, masyarakat akan menerima layanan informasi yang lambat, tidak akurat, dan kurang responsif terhadap kebutuhan publik. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah.

2) Kurangnya transparansi dan keterbukaan informasi.

Jika aktualisasi dilakukan tanpa prinsip Akuntabilitas, maka proses penyampaian informasi kepada publik dapat menjadi tidak jelas dan menimbulkan persepsi negatif terhadap keterbukaan pemerintah.

3) Terhambatnya penyebaran informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Tanpa dukungan nilai Kompeten dan Adaptif, media publikasi pemerintah tidak akan mampu menghadirkan konten yang menarik, edukatif, dan sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga efektivitas komunikasi publik menurun.


4) Menurunnya partisipasi publik dalam pembangunan daerah.

Jika komunikasi pemerintah tidak dikelola dengan baik karena lemahnya penerapan nilai Kolaboratif dan Harmonis, masyarakat menjadi kurang terlibat dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam berbagai program

pembangunan daerah.

B. Catatan Pengendalian oleh mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Maldini		
Satuan Kerja		Diskominfo Padang Pariaman		
Tempat Aktualisasi		Diskominfo Padang Pariaman		
NO	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil/Output	Paraf Mentor
1.	8-10- 2025	- persiapkan bahan konsultasi yang relevan dan sesuai trend terkini.	Lembar Persetujuan Latsar dan dokumentasi	

C. Catatan Pengendalian oleh Coach

## LAMPIRAN 2. LAMPIRAN LAPORAN MINGGUAN MINGGU KE 2

### A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Minggu 2

<b>Judul Kegiatan No 2</b>	<b>Melaksanakan Diskusi Koordinasi dan Penyusunan Rencana Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman</b>
<b>Tanggal Pelaksanaan Kegiatan</b>	13-10-2025 s/d 17-10-2025
<b>Daftar Lampiran Bukti Evidence</b>	4. Tersedianya data dan referensi tren konten 5. Mengadakan Diskusi koordinasi dengan tim media dan mentor untuk menyusun rencana kerja dan kalender konten. 6. Tersedianya catatan dan persetujuan mentor
<b>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</b> <b>1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi</b>  <b>A. Mengumpulkan data dan referensi tren konten terkini</b> 1) Akuntabel : Pelaksanaan kegiatan pada minggu kedua saya memulai dengan pengumpulan data dan referensi mengenai tren konten publikasi terkini yang relevan dengan tugas dan fungsi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari, yaitu dari Senin hingga Rabu, 13–15 Oktober 2025, dengan tujuan untuk mendapatkan dasar informasi yang kuat dalam penyusunan rencana kerja serta kalender konten media publik Diskominfo. Saya melakukan pengumpulan data dengan metode yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap sumber data dicatat secara rinci agar proses pengambilan keputusan dalam penyusunan konten media memiliki dasar yang kuat dan terukur. 2) Berorientasi Pelayanan : Saya menempatkan kebutuhan masyarakat sebagai fokus utama dalam menentukan arah pengumpulan data. Saat menganalisis tren konten, saya selalu bertanya pada diri sendiri: “Apakah informasi seperti ini bermanfaat bagi masyarakat Padang Pariaman?” Pendekatan ini membuat saya lebih selektif dalam memilih referensi.	

Saya menitikberatkan pada konten yang bersifat edukatif, solutif, dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memahami kebijakan daerah. Misalnya, saya tertarik pada konsep infografis pelayanan publik yang mudah dipahami bahkan oleh masyarakat di daerah pedesaan. Hal ini menunjukkan orientasi saya terhadap pelayanan publik yang inklusif dan komunikatif.

3) Kompeten : Dalam kegiatan ini, saya memanfaatkan kemampuan teknis dan analisis data untuk mengidentifikasi pola-pola dari tren konten yang berhasil. Saya menggunakan pengetahuan dasar komunikasi publik dan media sosial yang saya pelajari sebelumnya untuk mengklasifikasikan jenis konten berdasarkan tingkat engagement dan efektivitas penyampaian pesan. Saya juga berlatih menggunakan alat bantu analitik sederhana yaitu Meta Business Suite dan Analisis Profesional yang langsung disediakan oleh aplikasi untuk membaca performa unggahan. Dari sini, saya belajar bagaimana kompetensi digital menjadi modal penting bagi ASN di era pemerintahan berbasis teknologi.

4) Adaptif : Saya beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pola komunikasi digital yang sangat dinamis. Dunia media sosial berkembang pesat, dan gaya komunikasi pemerintah tidak lagi bisa hanya bersifat formal. Oleh karena itu, saya membuka diri terhadap berbagai pendekatan kreatif yang digunakan oleh instansi lain, seperti penggunaan video pendek, carousel informatif, hingga caption interaktif.

Saya juga menyesuaikan pola kerja saya dengan ritme tim media yang sering bergerak cepat mengikuti agenda pimpinan daerah. Kemampuan beradaptasi ini membuat saya lebih fleksibel dan siap menghadapi perubahan arah kerja sewaktu-waktu.

5) Kolaboratif : Nilai kolaboratif saya terapkan melalui kerja sama yang erat dengan tim media IKP. Saya tidak hanya meminta data, tetapi juga mendengarkan pengalaman dan ide mereka dalam membuat konten. Saya menyadari bahwa keberhasilan publikasi bukan hasil kerja individu, melainkan hasil sinergi tim yang solid.

Selama proses diskusi, saya juga berinisiatif membantu menyusun daftar prioritas ide konten yang berasal dari hasil curah pendapat bersama. Hubungan kolaboratif ini tidak hanya memperlancar proses kegiatan, tetapi juga menumbuhkan rasa saling menghargai dan memperkuat semangat kerja sama antarpegawai di lingkungan Diskominfo..

## **B. Melaksanakan Diskusi Koordinasi dan Penyusunan Rencana Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman**

### **1) Kolaboratif**

Nilai kolaboratif terasa sangat kuat dalam diskusi ini. Sejak awal, saya menyadari bahwa keberhasilan publikasi Diskominfo tidak dapat dicapai sendiri, tetapi melalui kerja sama lintas bidang. Selama diskusi berlangsung, saya berupaya menciptakan suasana yang terbuka dan interaktif. Saya mempersilakan setiap anggota tim menyampaikan ide tanpa takut dikritik. Ketika ada perbedaan pendapat, saya mencoba menjadi penengah agar diskusi tetap produktif. Bentuk kolaborasi juga tampak saat saya dan tim membagi tugas secara jelas: siapa yang menyiapkan desain, siapa yang menulis caption, dan siapa yang bertanggung jawab untuk unggahan. Nilai kolaboratif ini membuat kami merasa sebagai satu tim yang memiliki tujuan bersama—memberikan layanan informasi terbaik bagi masyarakat.

### **2) Akuntabel**

Dalam kegiatan ini, saya menerapkan akuntabel dengan memastikan setiap keputusan yang diambil tercatat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Saya membuat notulen diskusi secara rinci, mencatat hasil diskusi, keputusan akhir, dan siapa yang bertanggung jawab untuk tindak lanjutnya. Setelah kegiatan selesai, saya mengarsipkan semua dokumen dan menyerahkannya kepada mentor selaku atasan langsung. Selain itu, saya juga mengingatkan rekan-rekan untuk selalu mengunggah konten sesuai jadwal yang telah disepakati agar pelaksanaan publikasi bisa terukur dan mudah dievaluasi. Sikap ini menunjukkan tanggung jawab saya terhadap hasil kerja tim dan organisasi.

### 3) Kompeten

Saya menggunakan kemampuan komunikasi, analisis media, dan manajemen informasi untuk memastikan setiap ide yang muncul bisa diterjemahkan menjadi strategi nyata. Dalam menyusun kalender konten, saya menyesuaikan waktu unggah dengan perilaku pengguna media sosial berdasarkan data analitik yang saya kumpulkan sebelumnya. Saya juga belajar banyak hal baru selama kegiatan ini, seperti cara mengatur engagement plan dan menentukan call to action dalam setiap postingan agar lebih menarik perhatian publik. Penerapan nilai kompeten ini tidak hanya menunjukkan kemampuan teknis, tetapi juga semangat untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri sebagai ASN profesional.

### 4) Berorientasi Pelayanan

Selama proses diskusi, saya terus mengingatkan bahwa tujuan utama penyusunan rencana konten adalah untuk memberikan manfaat nyata kepada masyarakat. Setiap ide yang muncul kami uji dengan satu pertanyaan sederhana: "Apakah konten ini membantu masyarakat memahami informasi pemerintah dengan lebih mudah?" Dengan cara itu, kami memastikan seluruh rencana kerja tidak hanya berfokus pada jumlah unggahan, tetapi pada kualitas dan dampaknya bagi publik. Nilai berorientasi pelayanan ini membuat kami lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat digital saat ini, yang menginginkan informasi cepat, jelas, dan mudah diakses.

### 5) Harmonis

Saya berusaha menjaga suasana kerja yang positif dan menghargai setiap pendapat selama rapat berlangsung. Ketika ada anggota tim yang berbeda pandangan, saya mencoba memahami sudut pandang mereka terlebih dahulu sebelum memberikan tanggapan. Sikap ini membuat diskusi berjalan lancar tanpa konflik. Bahkan, beberapa rekan menyampaikan bahwa suasana koordinasi kali ini terasa lebih menyenangkan dan penuh semangat. Nilai harmonis saya wujudkan pula dengan berterima kasih secara terbuka kepada tim dan mentor di akhir rapat, karena tanpa mereka kegiatan ini tidak akan tersusun dengan baik.

### **C. Meminta persetujuan mentor terkait rencana konten**

#### **1) Berorientasi Pelayanan**

Dalam kegiatan ini, saya menanamkan nilai berorientasi pelayanan dengan memastikan seluruh hasil kegiatan yang saya laporkan kepada mentor benar-benar bermanfaat bagi peningkatan pelayanan publik, khususnya dalam bidang penyebaran informasi. Setiap penjelasan dan dokumen yang saya sampaikan tidak hanya untuk kepentingan administratif, tetapi untuk memastikan rencana kerja yang dibuat dapat membantu masyarakat memperoleh informasi yang cepat, jelas, dan dapat dipercaya.

Sikap ini saya tunjukkan dengan terbuka menerima masukan mentor, karena saya percaya setiap perbaikan yang diarahkan bertujuan agar hasil kegiatan benar-benar berdampak bagi publik. Dengan cara ini, nilai pelayanan publik tidak hanya hadir dalam produk akhir, tetapi juga dalam proses komunikasi dan pembimbingan yang saya jalani.

#### **2) Kompeten**

Saya menerapkan kemampuan teknis dan profesional dalam menyusun laporan kegiatan, memvisualisasikan data, serta mempresentasikan hasil secara sistematis kepada mentor. Setiap dokumen saya lengkapi dengan lampiran pendukung, grafik sederhana, dan penjelasan ringkas agar mudah dipahami. Kemampuan ini mencerminkan peningkatan kompetensi saya dalam menyusun laporan berbasis data dan komunikasi birokrasi yang efektif. Selain itu, saya juga berlatih mengelola umpan balik dari pembimbing dengan cepat dan tepat, sehingga hasil akhir menjadi lebih baik dan berkualitas.

#### **3) Harmonis**

Dalam berinteraksi dengan mentor, saya selalu menjaga sopan santun dan etika komunikasi. Saya menyimak dengan seksama setiap arahan dan memberikan tanggapan dengan bahasa yang baik serta sikap terbuka terhadap koreksi. Nilai harmonis ini membantu menciptakan suasana bimbingan yang nyaman dan saling menghargai, sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif. Saya menyadari bahwa membangun

hubungan yang baik dengan pembimbing bukan hanya soal menghormati posisi beliau, tetapi juga bentuk penghargaan terhadap pengetahuan dan pengalaman yang beliau bagikan.

#### 4) Kolaboratif

Kegiatan ini merupakan wujud nyata kolaborasi antara peserta aktualisasi dan mentor. Saya memposisikan mentor bukan sekadar sebagai penilai, tetapi sebagai mitra dalam proses penyempurnaan rencana kerja.

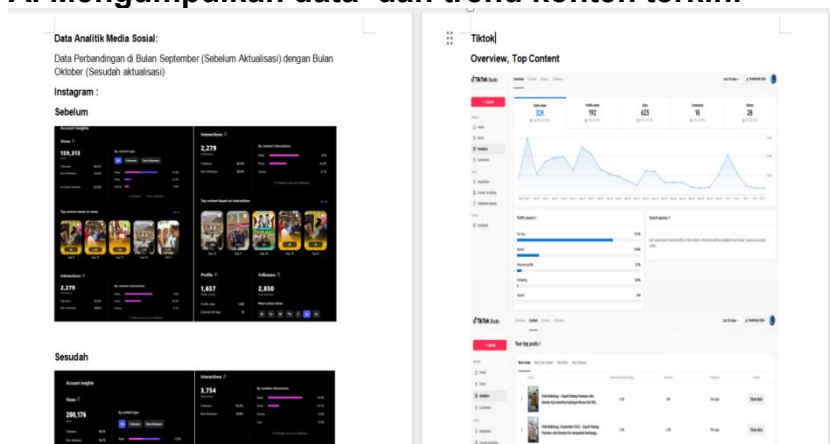
Diskusi dua arah kami menghasilkan ide-ide baru dan strategi yang lebih matang untuk pelaksanaan publikasi konten ke depan. Nilai kolaboratif ini memperkuat semangat kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi, yakni membangun komunikasi publik yang efektif dan profesional.

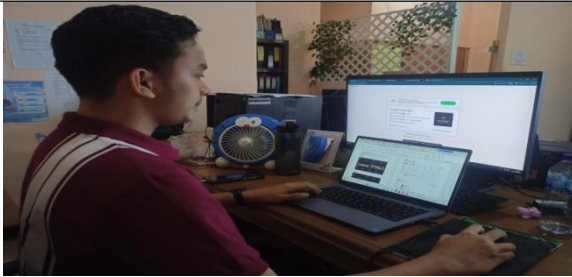
#### 5) Loyal

Saya menunjukkan loyalitas terhadap proses pembinaan dengan segera menindaklanjuti seluruh arahan yang diberikan oleh Bapak Heri Sugianto, S.H. Begitu mendapatkan catatan revisi, saya langsung memperbarui dokumen sesuai petunjuk dan menyerahkannya kembali dalam waktu yang sama hari itu. Loyalitas ini saya wujudkan dalam bentuk kesungguhan menjalankan setiap tahapan kegiatan sesuai arahan mentor dan kebijakan instansi, dengan penuh komitmen dan tanggung jawab.

## 2. Teknik Aktualisasi yang dilakukan dan bukti fisik kegiatan:

### A. Mengumpulkan data dan trend konten terkini





**Gambar mengumpulkan data analitik dan trend konten terkini**

**B. Melakukan diskusi koordinasi dan Penyusunan Rencana Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman**



A	B	C	D
Hari	Tema Konten Utama	Jenis Konten	Platform Prioritas
Senin	Agenda Pemda	Carousel Gambar/Video Pendek (Reels)	Instagram, Facebook, Tiktok
Selasa	Edukasi dan Kegiatan Pemda	Infografis (statis/animasi)/ Poster Berita	Instagram, Website
Rabu	Pelayanan Publik & Inovasi Daerah	Video Wawancara Singkat (Shorts/Reels)	YouTube, TikTok, Facebook
Kamis	Ragam Pesona Padang Pariaman	Foto High Quality (Feeds)	Instagram
Jumat	Jumat Berkah/Informasi Keagamaan	Teks & Gambar (Kutipan/Imbauan)	Facebook, Instagram Story
Sabtu/Minggu	Konten Interaktif	Video Pendek	Instagram Story, Facebook
Opsional (Tiap Hari)	Berita Terkini & Press Release	Story (Link ke Website Resmi)	Instagram, Tiktok

**Gambar Diskusi Koordinasi, Rencana Konten**

**C. Meminta Persetujuan Mentor terkait rencana konten**



**Gambar meminta persetujuan mentor**

### **3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan**

#### **A. Mengumpulkan data dan tren konten terkini**

Pelaksanaan kegiatan pada minggu kedua saya memulai dengan fokus pada pengumpulan data dan referensi mengenai tren konten publikasi terkini yang relevan dengan tugas dan fungsi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari, yakni pada Senin hingga Rabu, 13–15 Oktober 2025, dengan tujuan untuk memperoleh dasar yang kuat dalam menyusun rencana kerja dan kalender konten media publik Diskominfo. Pada hari pertama, saya memulai dengan melakukan penelusuran terhadap berbagai platform media sosial pemerintah daerah lain—baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota—untuk melihat bagaimana mereka menyajikan konten informasi kepada masyarakat. Saya mencatat bahwa beberapa daerah sudah mulai menerapkan konsep *storytelling government*, yaitu menyampaikan pesan pemerintahan dalam bentuk cerita visual yang ringan dan mudah dipahami. Metode tersebut menjadi inspirasi bagi saya untuk mengembangkan strategi publikasi Diskominfo yang lebih menarik, tidak kaku, dan tetap informatif.

Keesokan harinya, saya berkoordinasi dengan tim media Bidang IKP Diskominfo Padang Pariaman untuk mengumpulkan data internal. Saya meminta akses terhadap statistik unggahan media sosial resmi Diskominfo, seperti jumlah tayangan, jangkauan, dan interaksi publik (komentar, suka, dan bagikan). Dari hasil analisis tersebut, kami menemukan bahwa konten dengan tema layanan publik dan kegiatan pimpinan daerah memiliki tingkat jangkauan tertinggi. Selain itu, saya juga melakukan wawancara informal dengan beberapa admin media sosial Diskominfo untuk menggali kesulitan mereka dalam mengelola konten. Beberapa mengaku terkadang kesulitan mendapatkan dokumentasi kegiatan secara cepat dari OPD lain, sementara yang lain menyampaikan kendala dalam menyesuaikan gaya visual agar tetap konsisten. Dari temuan ini, saya menyimpulkan bahwa diperlukan sistem perencanaan konten yang lebih terstruktur agar publikasi dapat

berjalan lancar dan saling mendukung antarbidang. Semua hasil pengumpulan data saya rangkum dalam bentuk laporan tren konten dan tabel referensi, yang berisi kategori jenis konten, gaya komunikasi yang efektif, waktu unggah yang optimal, dan rekomendasi pengembangan ke depan. Laporan tersebut nantinya menjadi bahan utama dalam diskusi koordinasi bersama mentor dan tim media pada tahap berikutnya.

### **B. Melaksanakan Diskusi Koordinasi dan Penyusunan Rencana Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman**

Setelah data dan referensi tren konten berhasil dikumpulkan, saya melanjutkan tahapan aktualisasi dengan mengadakan diskusi koordinasi bersama mentor, pimpinan dan tim media Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP). Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 15 Oktober 2025, bertempat di Ruang Rapat Bidang IKP Diskominfo Padang Pariaman.

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menyusun rencana kerja dan kalender konten media publik yang lebih terarah, konsisten, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dalam kegiatan ini, saya berperan aktif sebagai fasilitator yang mengoordinasikan jalannya diskusi, menyiapkan bahan presentasi, serta mencatat seluruh masukan dari peserta rapat dan mentor.

### **C. Meminta persetujuan mentor terkait rencana Konten**

Setelah proses pengumpulan data tren konten dan pelaksanaan diskusi koordinasi dengan tim media selesai, tahap selanjutnya adalah meminta persetujuan mentor atas hasil penyusunan rencana kerja dan kalender konten media publik Diskominfo Padang Pariaman. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 17 Oktober 2025, bertempat di Ruang Bidang IKP Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperoleh penguatan dan validasi formal dari mentor terhadap hasil pelaksanaan aktualisasi minggu ke-2, sehingga rencana kerja yang telah disusun benar-benar selaras dengan kebutuhan organisasi dan dapat dijalankan secara resmi. Langkah ini juga menjadi bentuk

pertanggungjawaban saya terhadap seluruh hasil kegiatan serta penghormatan atas peran mentor sebagai pembimbing dalam proses pengembangan aktualisasi.

#### **4. Manfaat Kegiatan terhadap Visi dan Misi Organisasi**

Pelaksanaan kegiatan pada minggu ke-2 yang meliputi pengumpulan data tren konten, diskusi koordinasi dengan tim media, serta validasi hasil oleh mentor Bapak Heri Sugianto, S.H., memberikan manfaat yang nyata terhadap upaya pencapaian visi dan misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman, yaitu: “Terwujudnya Pemerintahan yang Informatif, Inovatif, dan Partisipatif di Kabupaten Padang Pariaman.” Melalui kegiatan ini, saya turut mendukung penguatan peran Diskominfo sebagai pusat komunikasi publik pemerintah daerah yang berorientasi pada keterbukaan informasi dan pelayanan berbasis digital. Proses pengumpulan data tren konten membantu organisasi memahami kebutuhan dan pola konsumsi informasi masyarakat, sehingga publikasi Diskominfo dapat disusun secara lebih strategis dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kegiatan diskusi koordinasi yang melibatkan tim media IKP dan mentor juga menghasilkan rencana kerja serta kalender konten media publik yang lebih sistematis dan terarah. Rencana ini menjadi pedoman bagi tim Diskominfo dalam merencanakan, memproduksi, dan mendistribusikan konten yang informatif, edukatif, dan interaktif.

Dengan demikian, kegiatan aktualisasi ini tidak hanya memperkuat tata kelola publikasi pemerintah, tetapi juga membangun pola komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat.

Secara strategis, manfaat kegiatan ini bagi organisasi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Publik.  
Rencana kerja dan kalender konten yang tersusun menjadi alat kendali agar publikasi informasi pemerintah dapat dilakukan secara rutin, terencana, dan tepat sasaran.
- 2) Mendukung Transparansi dan Keterbukaan Informasi.  
Dengan memperhatikan tren konten dan kebutuhan masyarakat, Diskominfo dapat menyampaikan informasi penting secara terbuka, cepat, dan menarik, sehingga kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah semakin meningkat.
- 3) Mendorong Inovasi Layanan Publik Berbasis Digital.  
Kegiatan ini menjadi awal bagi pembentukan sistem publikasi digital yang profesional dan konsisten, selaras dengan misi Diskominfo untuk

mengoptimalkan teknologi informasi dalam pelayanan publik.

4) Membangun Kolaborasi Internal dan Eksternal.

Melalui koordinasi lintas bidang, kegiatan ini memperkuat sinergi antarpegawai dan menciptakan budaya kerja yang lebih komunikatif, kolaboratif, serta berorientasi hasil.

Secara keseluruhan, kegiatan aktualisasi minggu ke-2 memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian visi organisasi melalui peningkatan kualitas penyebaran informasi, efisiensi koordinasi publikasi, serta pembentukan budaya kerja ASN yang adaptif terhadap transformasi digital.

**5. Analisis dampak jika Aktualisasi tidak dilakukan berdasarkan NDS**

Kegiatan Diskusi Koordinasi dan Penyusunan Rencana Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman memiliki dampak jika tidak dilakukan berdasarkan Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK. Adapun dampaknya dapat terjadi pada :

**1) Dampak terhadap satuan kerja**

Tanpa adanya kegiatan pengumpulan data dan diskusi koordinasi penyusunan rencana konten, Diskominfo akan kehilangan arah strategis dalam publikasi media publiknya. Kegiatan penyebaran informasi menjadi tidak terencana, tidak konsisten, dan berpotensi tumpang tindih antarbidang.

Akibatnya, pesan-pesan kebijakan pemerintah tidak tersampaikan dengan efektif, dan citra organisasi sebagai penyedia informasi publik menjadi kurang optimal. Selain itu, tidak adanya validasi mentor membuat hasil kerja tidak memiliki legitimasi formal serta mengurangi keakuratan dan kualitas pelaksanaannya.

**2) Dampak terhadap masyarakat**

a. Menurunnya Akses terhadap Informasi Publik

Tanpa adanya perencanaan konten yang matang, masyarakat akan kesulitan memperoleh informasi terkait kebijakan, program, dan kegiatan pemerintah daerah. Akibatnya, transparansi publik menurun, dan masyarakat menjadi kurang mengetahui hak serta layanan yang seharusnya mereka dapatkan dari pemerintah.

b. Rendahnya Partisipasi Publik

Ketiadaan konten yang komunikatif dan interaktif menyebabkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemerintah berkurang. Padahal, partisipasi publik merupakan elemen penting dalam mewujudkan pemerintahan yang terbuka dan responsif.

Masyarakat yang tidak mendapatkan informasi yang cukup cenderung pasif dan apatis terhadap kebijakan daerah.

c. Menurunnya Kepercayaan terhadap Pemerintah Daerah



Apabila publikasi tidak dikelola dengan baik, masyarakat dapat menilai bahwa pemerintah daerah kurang profesional dan tidak serius dalam menyampaikan informasi. Hal ini berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah, terutama dalam hal transparansi dan pelayanan publik.

d. Terhambatnya Literasi Digital dan Edukasi Publik

Tanpa publikasi konten edukatif seperti literasi digital, keamanan siber, dan penggunaan layanan daring, masyarakat tidak mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan era digital. Kondisi ini berpotensi memperlebar kesenjangan digital antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, sehingga tujuan pemerataan informasi dan pemberdayaan masyarakat tidak tercapai.

### B. Catatan Pengendalian oleh mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Maldini		
Satuan Kerja		Diskominfo Padang Pariaman		
Tempat Aktualisasi		Diskominfo Padang Pariaman		
NO	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil/Output	Paraf Mentor
1.	8-10-2025	- persiapkan bahan konsultasi yang relevan dan sesuai trend terkini.	Lembar Persetujuan Latsar dan dokumentasi	
2.	17-10-2025	-Buat Kalender Konten yang Kreatif dan informatif -Persiapkan pembuatan konten kreatif dan informatif	Kalender Konten	

### C. Catatan Pengendalian Oleh Coach

### Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke 3

#### A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Minggu 3

<b>Judul Kegiatan No 3</b>	<b>Memproduksi Konten Kreatif dan Informatif Diskominfo Padang Pariaman</b>
<b>Tanggal Pelaksanaan Kegiatan</b>	<b>20 Oktober 2025</b>
<b>Daftar Lampiran Bukti Evidence</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Terlaksananya tugas sesuai kalender konten dan dokumentasi</li><li>2. Tersedia daftar referensi</li><li>3. Terciptanya Desain/ Konten yang kreatif dan informatif</li><li>4. Terbentuk konten yang berkualitas baik dan akurat setelah dilakukan Proofreading</li><li>5. Tersedianya konten yang disetujui mentor</li></ol>
<b>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</b> <b>1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi</b>  <b>A. Membagi tugas tim sesuai kalender konten.</b>  1. Kolaboratif : Dalam pelaksanaan kegiatan ini, nilai Kolaboratif sangat terasa. Saya mengajak seluruh anggota tim untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan pembagian tugas. Kami berdiskusi secara terbuka mengenai siapa yang bertanggung jawab membuat desain grafis, siapa yang menulis berita, siapa yang mengedit video, serta siapa yang mengelola unggahan di media sosial. Saya percaya keberhasilan publikasi tidak mungkin tercapai tanpa kerja sama yang baik. Melalui diskusi tersebut, saya belajar bahwa kekompakan dan komunikasi yang terbuka adalah fondasi utama membangun kolaborasi yang sehat di lingkungan kerja pemerintah.  2. Harmonis : Selain itu, saya juga menanamkan nilai Harmonis dalam setiap interaksi dengan rekan kerja. Saya berusaha menjaga suasana koordinasi tetap hangat dan menyenangkan, meskipun beban kerja cukup padat. Ketika ada rekan yang kurang setuju dengan pembagian tugas tertentu, saya menanggapi dengan bijak dan mencari solusi yang saling menguntungkan.	

Saya menyadari bahwa keharmonisan tim bukan berarti tidak ada perbedaan pendapat, melainkan bagaimana setiap perbedaan dapat dikelola dengan saling menghormati dan saling memahami.

3. Adaptif : Kemudian, dalam penerapan nilai Adaptif, saya menyesuaikan pembagian tugas dengan dinamika pekerjaan yang sering berubah. Jadwal kegiatan pimpinan daerah dan agenda lapangan yang mendadak menuntut kami untuk cepat beradaptasi. Saya berupaya fleksibel dalam menukar peran antaranggota bila diperlukan, agar seluruh proses produksi konten tetap berjalan tanpa hambatan.

4. Berorientasi Pelayanan : Selanjutnya, saya menerapkan nilai Berorientasi Pelayanan dengan mengingatkan seluruh anggota tim bahwa tujuan utama publikasi bukan hanya memenuhi target unggahan, tetapi memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Setiap konten yang dibuat harus menjawab kebutuhan publik atas informasi yang jelas, mudah dipahami, dan berdampak positif bagi pelayanan pemerintahan.

5. Loyal : Akhirnya, nilai Loyal saya wujudkan dengan tetap menjalankan tugas meskipun harus bekerja di luar jam kerja. Ketika kegiatan peliputan berlangsung hingga malam, saya bersama tim tetap siap menyelesaikan dokumentasi dan bahan konten agar dapat segera diolah keesokan harinya. Saya percaya bahwa loyalitas terhadap tugas adalah bentuk nyata dari dedikasi seorang ASN terhadap organisasi dan pelayanan publik.

## **B. Mengumpulkan referensi untuk materi konten.**

1. Kompeten : Dalam proses ini, nilai Kompeten saya implementasikan dengan memanfaatkan kemampuan mengumpulkan referensi dan analisis media yang telah saya pelajari. Saya tidak sekadar mencari referensi, tetapi juga menelaah bagaimana konten tersebut bisa menarik perhatian publik, pesan apa yang ingin disampaikan, serta bagaimana gaya penyampaiannya. Dengan demikian, saya memperoleh dasar yang kuat dalam menentukan konsep konten yang kreatif, informatif, dan tetap sesuai etika komunikasi publik pemerintah

2. Berorientasi Pelayanan : Kemudian, nilai Berorientasi Pelayanan menjadi panduan utama dalam memilih referensi. Saya menyeleksi setiap ide

berdasarkan pertanyaan sederhana: “Apakah informasi ini akan bermanfaat bagi masyarakat Padang Pariaman?” Dengan cara itu, saya hanya memilih topik yang edukatif, solutif, dan membantu masyarakat memahami kebijakan pemerintah dengan lebih mudah. Misalnya, saya fokus pada konten literasi digital, panduan penggunaan layanan publik daring, serta sosialisasi program daerah yang menyentuh langsung kepentingan masyarakat.

3. Akuntabel : Selanjutnya, saya menerapkan nilai Akuntabel dengan mencatat setiap sumber referensi secara lengkap dan memastikan data yang digunakan memiliki dasar yang sah. Saya sadar bahwa sebagai ASN di bidang komunikasi, saya memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk menyampaikan informasi yang benar dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, saya berhati-hati dalam memilih data, gambar, maupun kutipan yang akan digunakan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman publik.

4. Adaptif : Sementara itu, nilai Adaptif saya jalankan dengan terus mengikuti perkembangan gaya komunikasi digital yang cepat berubah. Saya mempelajari bentuk penyajian konten yang sedang tren, seperti penggunaan format “carousel” di Instagram, video pendek, atau storytelling visual yang ringan namun bermakna. Pendekatan adaptif ini menjadikan konten Diskominfo tidak monoton, tetap relevan dengan masyarakat digital, dan mudah diterima oleh berbagai kalangan.

### **C. Mendesain dan membuat konten (grafis, video, berita)**

Tahapan inti dari kegiatan minggu ketiga adalah proses pembuatan konten. Berdasarkan referensi yang telah dikumpulkan, saya dan tim mulai merancang desain grafis, menulis naskah berita, serta mengedit video dokumentasi kegiatan. Kegiatan ini berlangsung dinamis karena setiap hari selalu ada agenda publikasi baru yang perlu diproduksi dan disesuaikan dengan kalender konten.

#### **1. Kompeten :**

Dalam tahap ini, nilai Kompeten saya terapkan secara maksimal. Saya menggunakan kemampuan teknis desain dan penyuntingan untuk menghasilkan karya yang menarik secara visual sekaligus informatif. Saya berlatih menggabungkan elemen warna, tipografi, dan ikon yang selaras

dengan identitas Diskominfo Padang Pariaman agar hasilnya profesional dan konsisten.

Selain itu, saya menulis naskah berita dengan menerapkan prinsip jurnalistik 5W+1H untuk memastikan pesan yang disampaikan akurat, ringkas, dan mudah dipahami masyarakat. Melalui kegiatan ini, saya merasa kemampuan teknis dan profesionalisme saya sebagai ASN di bidang komunikasi publik semakin meningkat.

#### 2. Adaptif :

Nilai Adaptif saya tunjukkan dengan menyesuaikan gaya penyampaian konten dengan tren digital yang lebih ringan dan interaktif. Misalnya, ketika membuat video kegiatan pimpinan daerah, saya menggunakan gaya “storytelling” agar pesan yang disampaikan tidak hanya berupa laporan kegiatan, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai pelayanan publik dan kedekatan pemerintah dengan masyarakat. Pendekatan ini membuat konten lebih humanis dan menarik perhatian audiens di media sosial.

#### 3. Akuntabel :

Kemudian, penerapan nilai Akuntabel menjadi bagian penting dalam proses ini. Saya memastikan setiap informasi, data, dan foto yang digunakan telah diverifikasi kebenarannya. Setiap caption dan narasi berita mencantumkan sumber resmi, seperti kutipan pernyataan pejabat atau dokumen kegiatan. Dengan cara ini, saya menjamin bahwa seluruh hasil produksi dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun administratif.

#### 4. Berorientasi Pelayanan :

Dalam penerapan nilai Berorientasi Pelayanan, saya dan tim menekankan bahwa setiap konten yang dihasilkan harus memberikan manfaat bagi masyarakat. Misalnya, konten tentang “Sosialisasi Lapor AJO” kami buat dengan bahasa yang sederhana dan disertai ilustrasi langkah-langkah penggunaannya. Kami ingin agar masyarakat tidak hanya mengetahui informasi, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung.

#### 5. Loyal :

Nilai Loyal saya wujudkan dengan tetap bekerja penuh tanggung jawab

meskipun harus lembur atau bekerja pada hari libur. Saya meyakini bahwa pelayanan publik dalam bidang informasi tidak terikat waktu, sehingga komitmen dan ketulusan menjadi modal utama untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap instansi pemerintah.

#### **D. Melakukan proofreading dan pengecekan kualitas konten.**

##### **1. Berorientasi Pelayanan :**

Dalam tahap ini, nilai Berorientasi Pelayanan saya terapkan dengan memastikan setiap konten yang diunggah benar-benar memberikan informasi yang bermanfaat, bebas kesalahan, dan enak dibaca. Kami tidak hanya fokus pada tampilan, tetapi juga pada pesan yang terkandung di dalamnya agar dapat dipahami oleh masyarakat luas.

2. Kompeten : Nilai Kompeten saya wujudkan dengan meningkatkan kemampuan literasi bahasa dan penyuntingan naskah. Saya menggunakan bantuan aplikasi seperti Chatgpt dan Canva Pro untuk memastikan konsistensi tata bahasa dan kualitas visual. Melalui proses ini, saya belajar bahwa kompetensi tidak hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang ketelitian dan kesadaran akan detail.

##### **3. Adaptif :**

Penerapan nilai Adaptif terlihat ketika saya menyesuaikan format konten dengan karakteristik masing-masing platform media. Misalnya, konten untuk Instagram dibuat lebih visual dengan teks singkat, sedangkan untuk website Diskominfo disajikan lebih informatif dengan uraian lengkap. Penyesuaian ini memastikan pesan sampai dengan efektif di setiap kanal komunikasi.

##### **4. Loyal :**

Sementara itu, nilai Loyal saya tunjukkan dengan kesediaan untuk meninjau ulang hasil kerja meskipun waktu sudah lewat jam kantor. Saya menyadari bahwa kualitas informasi yang disampaikan pemerintah adalah bentuk pelayanan publik yang harus dijaga dengan sepenuh hati.

##### **5. Kolaboratif :**

Dan nilai Kolaboratif saya terapkan dengan melibatkan seluruh anggota tim dalam proses pengecekan akhir. Kami saling memeriksa hasil kerja satu sama lain untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terlewat.

## **E. Melaporkan hasil produksi konten ke mentor untuk mendapat persetujuan**

### **1. Kolaboratif :**

Dalam kegiatan ini, nilai Kolaboratif sangat terasa karena saya memposisikan mentor bukan hanya sebagai penilai, tetapi juga sebagai mitra dalam penyempurnaan konten. Kami berdiskusi mengenai kualitas visual, akurasi informasi, serta gaya bahasa yang digunakan. Saran dan koreksi dari beliau menjadi bahan berharga untuk peningkatan produksi konten berikutnya.

### **2. Harmonis :**

Saya juga menerapkan nilai Harmonis dalam berkomunikasi dengan mentor. Saya selalu menyampaikan laporan dengan sopan, terbuka terhadap kritik, dan menyimak setiap masukan dengan penuh perhatian. Sikap ini menciptakan suasana pembimbingan yang nyaman, produktif, dan saling menghargai.

### **3. Loyal :**

Nilai Loyal saya tunjukkan dengan segera menindaklanjuti setiap catatan revisi yang diberikan oleh mentor, bahkan ketika harus diselesaikan di luar jam kerja. Bagi saya, loyalitas tidak hanya tentang kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga komitmen untuk memberikan hasil terbaik bagi organisasi.

### **4. Akuntabel :**

Nilai Loyal saya tunjukkan dengan segera menindaklanjuti setiap catatan revisi yang diberikan oleh mentor, bahkan ketika harus diselesaikan di luar jam kerja. Bagi saya, loyalitas tidak hanya tentang kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga komitmen untuk memberikan hasil terbaik bagi organisasi.

## **2. Teknik Aktualisasi yang dilakukan dan bukti fisik kegiatan:**

### **A. Membagi Tugas Tim Sesuai Kalender Konten**



## B. Mengumpulkan referensi untuk Materi Konten

### REFERENSI KONTEN MEDIA SOSIAL PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN

#### Tujuan Utama

1. Menyampaikan informasi pembangunan, kebijakan, dan kegiatan pemerintah daerah secara terbuka dan menarik.
2. Meningkatkan citra positif Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman.
3. Mendorong partisipasi masyarakat dalam program-program pemerintah.
4. Memperkuat komunikasi publik yang humanis, transparan, dan berorientasi pelayanan.

#### A. Pilar Konten Utama

##### 1. Informasi Pemerintahan (Government Update)

Konten ini menampilkan kegiatan, kebijakan, dan capaian pemerintah daerah, serta memastikan masyarakat mendapat akses informasi yang akurat dan terpercaya.

- Contoh jenis konten:
  - Kegiatan Bupati dan Wakil Bupati
  - Rapat koordinasi, kunjungan lapangan, peresmian proyek
  - Informasi kebijakan dan pengumuman resmi
  - Peringatan hari besar nasional

##### Contoh caption:

"Bupati Padang Pariaman, Bapak John Kenedy Azis, membuka kegiatan Musrenbang RPKD Tahun 2026. Pemerintah terus berkomitmen menghadirkan pembangunan yang partisipatif dan berkeadilan bagi seluruh nagari."

##### 2. Pelayanan Publik dan Inovasi Daerah

Konten ini menonjolkan layanan, inovasi, dan aplikasi digital milik pemerintah daerah yang mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan publik.

- Contoh jenis konten:
  - Tutorial atau cara mengakses layanan publik (SP4N-Lapor!, Lapor AJO, SiTapar)
  - Pengumuman pelayanan keliling, pembuatan dokumen, dll.
  - Cerita sukses penerima manfaat layanan pemerintah

##### Contoh caption:

"Sekarang melapor aspirasi lebih mudah lewat aplikasi Lapor AJO — Asisten Virtual Pengaduan Online dari Pemkab Padang Pariaman!"

#### 3. Edukasi dan Literasi Publik

Konten ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat melalui informasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

- Contoh jenis konten:
  - Tips pelayanan publik dan administrasi kependudukan
  - Edukasi kesehatan, kebencanaan, pertanian, lingkungan
  - Fakta menarik tentang nagari, adat, dan budaya lokal

#### 4. Human Interest dan Cerita Daerah

Konten ini menggambarkan sisi kemanusiaan, budaya, dan inspirasi dari masyarakat lokal sebagai bagian dari identitas daerah.

#### 5. Kehumasan dan Citra Pemerintah

Konten ini memperkuat hubungan pemerintah dengan publik melalui citra positif dan komunikasi yang hangat.

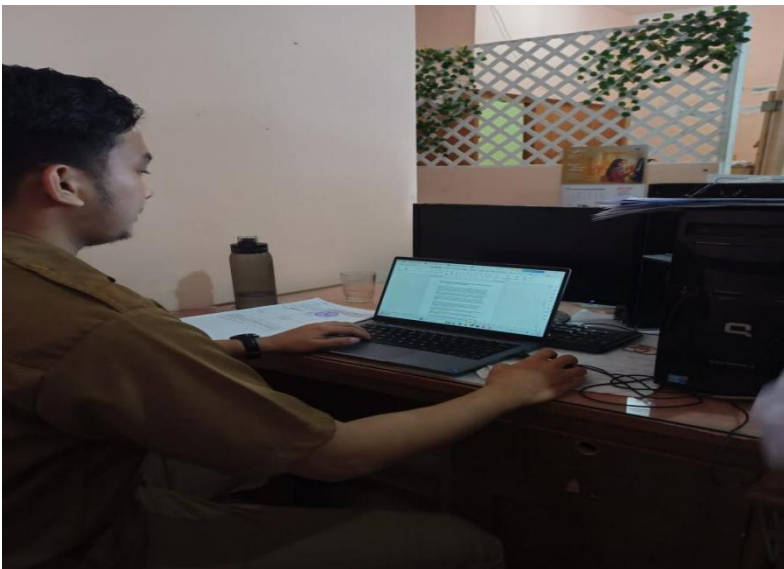
#### B. Jadwal Posting Ideal

Hari	Jenis Konten	Waktu Ideal
Senin	Pemerintahan & Pelayanan Publik	08.00 - 10.00
Selasa	Edukasi Publik	09.00 - 11.00
Rabu	Inovasi & Program Unggulan	10.00 - 12.00
Kamis	Human Interest / Cerita Nagari	09.00 - 11.00
Jumat	ASN BerAKHLAK / Kehumasan	08.00 - 10.00
Sabtu-Minggu	Budaya, Pariwisata, Quotes Inspiratif	09.00 - 11.00

## C. Mendesain dan membuat konten (grafis, video, berita)



## D. Melakukan proofreading dan pengecekan kualitas konten.



## **E. Melaporkan hasil produksi konten ke mentor untuk mendapat persetujuan**



### **3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan**

#### **1. Persiapan dan Pembagian Tugas**

Pada tahap awal di 20 Oktober 2025 saya memulai dengan koordinasi internal untuk memastikan kesiapan seluruh anggota tim media Bidang IKP. Kami menyepakati bahwa setiap anggota memiliki tanggung jawab spesifik: satu orang fokus pada desain grafis, satu di bagian penulisan dan editing berita, satu menangani dokumentasi foto dan video, sementara saya mengoordinasikan keseluruhan proses dan memastikan kualitas hasil sesuai standar komunikasi publik pemerintah. Saya juga menyiapkan checklist produksi yang berisi daftar konten berdasarkan kalender mingguan, jadwal unggahan, serta nama penanggung jawab. Alur kerja ini membantu tim untuk bekerja lebih terarah dan efisien. Kegiatan pembagian tugas berlangsung lancar karena saya menerapkan prinsip komunikasi dua arah yang terbuka. Saya berupaya menjadi fasilitator yang mendengarkan pendapat rekan kerja, bukan sekadar memberikan instruksi. Cara ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan penuh semangat.

## **2. Mengumpulkan Bahan Referensi**

Tahapan selanjutnya adalah pengumpulan bahan referensi. Saya dan tim mengumpulkan data dari berbagai sumber resmi seperti situs web pemerintah daerah, portal berita nasional, dan media sosial instansi publik lainnya untuk melihat pendekatan penyampaian informasi yang efektif dan menarik. Selain itu, kami juga melakukan brainstorming ide kreatif yang relevan dengan isu dan program daerah, seperti digitalisasi layanan publik, SP4N-Lapor!, literasi digital masyarakat, dan sosialisasi kebijakan daerah. Kami mencoba mengangkat tema-tema tersebut dengan gaya visual yang ringan, komunikatif, dan dekat dengan keseharian masyarakat Padang Pariaman. Saya mempelajari pola komunikasi visual yang digunakan oleh instansi lain, lalu mengadaptasinya ke dalam format yang sesuai dengan karakter Diskominfo Padang Pariaman. Pendekatan ini mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan tren komunikasi publik, sekaligus menunjukkan semangat inovatif untuk menghasilkan konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik.

## **3. Produksi Konten**

Pada tahap ini, seluruh ide dan referensi yang telah disusun kemudian diterjemahkan menjadi karya nyata. Saya terlibat langsung dalam proses pembuatan desain grafis menggunakan Canva Pro dan Capcut untuk menghasilkan visual yang konsisten dengan identitas instansi. Untuk konten video, saya membantu proses penyuntingan menggunakan CapCut agar hasilnya lebih dinamis dan mudah dicerna publik. Dalam pembuatan berita, saya menulis berdasarkan data lapangan, hasil wawancara singkat dengan narasumber kegiatan, serta rilis resmi dari bidang terkait. Saya memastikan setiap naskah mengandung unsur 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, dan How) agar tetap memenuhi kaidah jurnalistik dan prinsip komunikasi publik pemerintah.

Konten yang diproduksi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan menginspirasi. Misalnya, pada kegiatan “Sosialisasi Aplikasi Lapor

AJO”, saya menulis berita dengan pendekatan edukatif yang menjelaskan fungsi aplikasi, manfaatnya bagi masyarakat, dan cara penggunaannya secara praktis. Dengan cara ini, konten tidak hanya mengabarkan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih partisipatif. Seluruh konten yang dihasilkan kemudian saya kumpulkan dalam satu folder produksi dan didiskusikan kembali bersama tim untuk dilakukan pemeriksaan akhir.

#### **4. Melakukan Pengecekan Kualitas Konten**

Sebelum publikasi, saya dan tim melakukan tahap proofreading atau pengecekan akhir terhadap seluruh konten. Kami meninjau kembali setiap aspek: mulai dari isi naskah, ejaan, kesesuaian data, hingga kualitas visual. Saya memastikan semua konten telah memenuhi tiga unsur utama komunikasi publik Diskominfo, yaitu informatif, edukatif, dan kredibel. Dalam tahap ini, saya menggunakan alat bantu digital seperti Grammarly untuk mengecek tata bahasa dan Canva Checker untuk memastikan kesesuaian warna serta tata letak visual. Saya juga memeriksa metadata gambar dan video agar sesuai dengan standar arsip digital instansi.

Tahapan quality control ini menjadi wadah pembelajaran bagi seluruh anggota tim untuk meningkatkan perhatian terhadap detail dan ketelitian. Kami menyadari bahwa kualitas konten pemerintah bukan hanya dinilai dari tampilannya, tetapi juga dari tingkat keakuratan dan kepercayaan publik terhadap isi pesan yang disampaikan.

#### **5. Pelaporan dan meminta Persetujuan Mentor untuk Publikasi**

Setelah seluruh konten selesai dan dinyatakan layak unggah, saya menyusun laporan hasil produksi untuk disampaikan kepada mentor, Bapak Heri Sugianto, S.H. Laporan tersebut mencakup: daftar konten yang diproduksi, dokumentasi proses kerja, serta contoh visual dan naskah berita yang siap dipublikasikan. Proses pelaporan dilakukan secara formal namun interaktif. Saya mempresentasikan hasil produksi sembari menjelaskan tujuan, sasaran audiens, dan pesan utama dari masing-masing konten. Mentor memberikan beberapa masukan terkait peningkatan kualitas narasi dan keseragaman

desain. Semua saran tersebut saya catat dan langsung saya tindak lanjuti bersama tim pada hari yang sama. Tahapan ini menegaskan pentingnya komunikasi vertikal yang efektif antara peserta aktualisasi dan pembimbing. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban, kegiatan ini juga menjadi ruang pembelajaran nyata dalam memahami standar kerja profesional di lingkungan pemerintahan.

### **Kualitas Produk yang Dihasilkan**

Dari hasil keseluruhan proses minggu ketiga, saya berhasil memproduksi beberapa jenis konten yang menggambarkan kreativitas, ketepatan informasi, dan kebermanfaatannya bagi publik. Produk konten yang dihasilkan meliputi:

- 1) Desain Grafis dan Infografis Pelayanan Publik
  - Menampilkan informasi pelayanan SP4N-Lapor!, penggunaan aplikasi Lapor AJO, dan kegiatan Diskominfo.
  - Menggunakan kombinasi warna biru dan kuning khas Diskominfo untuk memperkuat identitas visual.
  - Memuat pesan edukatif singkat yang mudah dipahami masyarakat.
- 2) Video Informasi Kegiatan Pemerintah Daerah
  - Menampilkan dokumentasi kegiatan pimpinan daerah dengan narasi singkat yang komunikatif.
  - Menggunakan teknik transisi sederhana namun profesional, dengan durasi yang sesuai untuk platform media sosial.
- 3) Berita Publikasi Resmi Diskominfo Padang Pariaman
  - Berisi liputan kegiatan aktual seperti sosialisasi layanan publik, pelatihan, dan kegiatan pemerintahan lainnya.
  - Ditulis dengan gaya bahasa yang formal, padat, dan akurat sesuai standar publikasi pemerintah daerah.

Setiap produk konten tersebut telah melalui proses kurasi dan proofreading untuk memastikan bahwa hasil akhirnya mencerminkan nilai profesionalisme ASN serta mendukung citra positif Diskominfo Padang Pariaman sebagai instansi yang inovatif, informatif, dan responsif terhadap kebutuhan

masyarakat.

#### **4. Manfaat Kegiatan terhadap Visi dan Misi Organisasi**

Pelaksanaan kegiatan pada minggu ketiga, yaitu “Memproduksi Konten Kreatif dan Informatif Diskominfo Padang Pariaman”, memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian visi dan misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman, yakni: “Terwujudnya Pemerintahan yang Informatif, Inovatif, dan Partisipatif di Kabupaten Padang Pariaman.” Kegiatan ini menjadi tindak lanjut konkret dari proses perencanaan dan koordinasi yang dilakukan pada minggu sebelumnya. Jika pada minggu kedua fokusnya adalah menyusun rencana kerja dan kalender konten, maka pada minggu ketiga tahap aktualisasinya adalah mengimplementasikan rencana tersebut menjadi produk komunikasi publik yang nyata dan bermanfaat bagi masyarakat.

##### **1. Mendukung Terwujudnya Pemerintahan yang Informatif**

Kegiatan produksi konten ini berperan langsung dalam mendukung terwujudnya pemerintahan yang informatif. Dengan memproduksi desain grafis, video, dan berita yang berkualitas, Diskominfo Padang Pariaman dapat menyampaikan berbagai informasi kebijakan, program, dan kegiatan pemerintah daerah secara lebih efektif, cepat, dan menarik. Konten yang dihasilkan membantu masyarakat memperoleh akses informasi publik yang akurat, baik melalui kanal media sosial resmi maupun laman web pemerintah daerah. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mitra aktif dalam memahami arah kebijakan dan program pembangunan daerah.

##### **2. Mendorong Inovasi Komunikasi Publik Pemerintah**

Kegiatan produksi konten kreatif juga memberikan dorongan besar terhadap inovasi komunikasi publik di lingkungan Diskominfo. Dalam era digital, pola komunikasi pemerintah harus beradaptasi dengan perkembangan gaya konsumsi informasi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi wadah penerapan nilai inovatif dan adaptif melalui penciptaan konten dengan format modern seperti video pendek, carousel informatif, dan desain visual yang interaktif. Inovasi ini tidak hanya memperbarui cara penyampaian pesan, tetapi juga meningkatkan daya tarik dan efektivitas komunikasi pemerintah di mata publik. Melalui gaya komunikasi yang lebih humanis dan mudah dipahami, Diskominfo dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda dan masyarakat di daerah pedesaan. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung misi Diskominfo dalam mengembangkan layanan komunikasi publik yang kreatif dan berbasis teknologi informasi.

### 3. Memperkuat Partisipasi Publik dan Kepercayaan Masyarakat

Manfaat lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap kebijakan dan kegiatan pemerintah daerah.

Konten yang kreatif dan mudah dipahami mendorong masyarakat untuk lebih aktif memberikan masukan, berbagi informasi, atau menggunakan saluran resmi seperti Laporan AJO dan SP4N-Lapor! untuk menyampaikan aspirasi mereka. Peningkatan partisipasi ini menjadi indikator bahwa komunikasi publik yang dijalankan telah berjalan dua arah — bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membuka ruang interaksi yang membangun. Masyarakat merasa dilibatkan, didengar, dan dihargai. Hal ini pada akhirnya memperkuat kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah.

Kegiatan produksi konten kreatif juga membantu menciptakan citra positif pemerintah daerah yang transparan, responsif, dan terbuka terhadap kritik serta aspirasi warga. Citra yang baik ini menjadi modal penting dalam menjaga stabilitas hubungan antara pemerintah dan masyarakat di era keterbukaan informasi.

### **5. Analisis dampak jika Aktualisasi tidak dilakukan berdasarkan NDS**

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi pada minggu ketiga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan komunikasi publik di lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan “Memproduksi Konten Kreatif dan Informatif” tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa konten yang terpublikasi, tetapi juga merupakan sarana penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam membangun sistem kerja yang kolaboratif, profesional, dan berintegritas.

Apabila kegiatan ini tidak dilakukan berdasarkan nilai dasar ASN (NDS), baik dalam proses maupun pelaksanaannya, maka akan muncul sejumlah dampak negatif yang berpengaruh langsung terhadap kinerja satuan kerja dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

#### 1. Dampak terhadap Satuan Kerja (Diskominfo Padang Pariaman)

##### a. Menurunnya Kualitas dan Kredibilitas Publikasi Pemerintah

Tanpa penerapan nilai Kompeten, Akuntabel, dan Berorientasi Pelayanan, proses produksi konten akan kehilangan arah profesionalisme.

Konten yang dihasilkan berpotensi mengandung kesalahan data, bahasa yang kurang tepat, atau desain yang tidak sesuai standar visual instansi. Akibatnya,

kredibilitas Diskominfo sebagai lembaga pengelola informasi publik akan menurun di mata publik dan instansi lain.

Ketika publikasi tidak lagi menjadi sumber informasi yang dipercaya, fungsi strategis Diskominfo sebagai corong informasi pemerintah daerah menjadi lemah.

#### b. Terhambatnya Koordinasi dan Efektivitas Tim

Jika nilai Kolaboratif dan Harmonis tidak diterapkan dalam proses kerja, maka sinergi antartim akan terganggu.

Tanpa kerja sama yang baik, pembagian tugas menjadi tidak jelas, komunikasi internal memburuk, dan hasil kerja tidak saling mendukung.

Kondisi ini berpotensi memunculkan tumpang tindih pekerjaan atau keterlambatan publikasi, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas dan efektivitas kinerja organisasi.

Satuan kerja yang seharusnya bergerak dinamis justru akan menghadapi stagnasi akibat kurangnya koordinasi dan kepercayaan antaranggota tim.

#### c. Hilangnya Inovasi dan Daya Saing Informasi

Nilai Adaptif merupakan kunci agar organisasi mampu berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi komunikasi.

Apabila nilai ini tidak diterapkan, Diskominfo akan tertinggal dalam mengikuti perubahan tren digital dan gaya komunikasi publik yang terus berkembang.

Konten yang dihasilkan akan terasa kaku, monoton, dan tidak menarik bagi masyarakat digital saat ini.

Dalam jangka panjang, ketidakmampuan beradaptasi ini dapat menurunkan daya saing pemerintah daerah dalam penyebaran informasi publik dibandingkan daerah lain yang lebih progresif.

#### d. Terbaikannya Nilai Pelayanan Publik sebagai Jiwa Kominfo

Diskominfo memiliki misi utama untuk menyediakan informasi publik yang cepat, akurat, dan bermanfaat.

Apabila kegiatan aktualisasi ini tidak dilakukan dengan berpedoman pada nilai Berorientasi Pelayanan, maka semangat pelayanan publik yang menjadi ruh utama lembaga akan memudar.

Kegiatan publikasi hanya akan menjadi rutinitas teknis tanpa makna pelayanan yang sesungguhnya.

Dampaknya, visi besar untuk mewujudkan pemerintahan yang informatif dan inovatif menjadi sulit tercapai karena kehilangan nilai-nilai dasar ASN sebagai motor penggerak utama.

## 2. Dampak terhadap Masyarakat

### a. Berkurangnya Akses dan Pemahaman Masyarakat terhadap Informasi Publik

Jika kegiatan produksi konten informatif tidak dijalankan secara optimal, masyarakat akan kesulitan memperoleh informasi yang penting bagi mereka. Informasi tentang kebijakan, program pembangunan, maupun pelayanan publik tidak akan tersampaikan dengan baik.

Hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi antara pemerintah dan warga, terutama di wilayah pedesaan yang sangat bergantung pada kanal komunikasi resmi pemerintah daerah.

Akibatnya, masyarakat menjadi kurang mengetahui hak, kewajiban, dan layanan yang sebenarnya disediakan oleh pemerintah.

### b. Menurunnya Kepercayaan Publik terhadap Pemerintah Daerah

Tanpa adanya konten yang kredibel, menarik, dan akurat, kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah akan menurun.

Masyarakat dapat menilai bahwa pemerintah tidak transparan atau tidak mampu mengelola komunikasi publik secara profesional.

Kondisi ini sangat berisiko bagi citra pemerintah daerah karena di era digital, persepsi publik terbentuk dengan cepat melalui media sosial dan pemberitaan daring.

Sekali kepercayaan publik terganggu, akan sulit untuk memulihkannya tanpa upaya konsisten dalam menyajikan informasi yang jujur dan berkualitas.

### c. Rendahnya Partisipasi Publik dalam Program Pemerintah

Nilai Berorientasi Pelayanan dan Kolaboratif menuntut pemerintah untuk membangun komunikasi dua arah dengan masyarakat.




Jika kegiatan produksi konten tidak dilakukan dengan prinsip tersebut, publik tidak akan merasa dilibatkan dalam proses pembangunan.

Minimnya interaksi dan informasi membuat masyarakat menjadi pasif, tidak tahu saluran aspirasi, dan cenderung apatis terhadap kebijakan daerah.

Padahal partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan berbagai program pemerintah, mulai dari penggunaan aplikasi Lapor AJO hingga kampanye literasi digital

## B. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Maldini		
Satuan Kerja		Diskominfo Padang Pariaman		
Tempat Aktualisasi		Diskominfo Padang Pariaman		
NO	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil/Output	Paraf Mentor
1.	8-10-2025	- persiapkan bahan konsultasi yang relevan dan sesuai trend terkini.	Lembar Persetujuan Latsar dan dokumentasi	
2.	17-10-2025	-Buat Kalender Konten yang Kreatif dan informatif -Persiapkan pembuatan konten kreatif dan informatif	Kalender Konten	
3.	24-10-2025	- Maksimalkan kualitas foto dan video serta editing	Konten kreatif dan Inovatif	

## C. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

LAMPIRAN 4. LAMPIRAN LAPORAN MINGGUAN MINGGU KE 4

**A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 4**

<b>Judul Kegiatan No 4</b>	Mempublikasi dan Distribusi Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman Secara Terjadwal
<b>Tanggal Pelaksanaan Kegiatan</b>	<b>23 Oktober 2025</b>
<b>Daftar Lampiran Bukti Evidence</b>	6. Tersedianya publikasi konten yang terjadwal 7. Tersedianya laporan interaksi audiens 8. Tersedianya bukti pembagian konten kepada media mitra kominfo 9. Tersedianya laporan interaksi dan catatan konten
<p><b>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</b></p> <p><b>1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi</b></p> <p><b>A. Menjadwalkan publikasi konten pada platform media sosial</b></p> <p>Kegiatan keempat ini merupakan kelanjutan langsung dari tahap produksi konten pada kegiatan sebelumnya. Setelah melalui proses pembuatan konten yang kreatif dan informatif, saya dan tim media Bidang IKP Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman melanjutkan pada tahap publikasi dan distribusi konten ke berbagai kanal media.</p> <p><b>1. Kompeten :</b></p> <p>Nilai Kompeten saya wujudkan dengan memanfaatkan kemampuan teknis dan pemahaman algoritma media sosial untuk menentukan waktu publikasi yang efektif. Saya menggunakan fitur Meta Business Suite untuk menjadwalkan unggahan, memantau jangkauan audiens, serta memastikan setiap konten tampil dengan format visual yang sesuai dengan karakter platform masing-masing. Selain aspek teknis, kompetensi juga saya tunjukkan dalam memastikan bahwa setiap unggahan sudah sesuai dengan pedoman komunikasi publik pemerintah daerah, baik dari sisi bahasa maupun estetika visual.</p> <p><b>2. Akuntabel :</b></p> <p>Nilai Akuntabel saya jalankan dengan mencatat setiap publikasi dalam buku catatan publikasi harian. Di dalamnya tercantum waktu unggah, nama konten,</p>	

dan penanggung jawab pelaksana. Hal ini memudahkan proses evaluasi dan memastikan bahwa seluruh kegiatan publikasi dapat dipertanggungjawabkan bila sewaktu-waktu diminta laporan oleh atasan. Saya juga memastikan untuk selalu melaporkan hasil kerja tepat waktu kepada mentor agar setiap kegiatan memiliki dasar dokumentasi yang sah. Dengan sikap ini, saya belajar bahwa akuntabel bukan hanya soal laporan tertulis, tetapi juga tentang kejujuran dan komitmen terhadap pekerjaan yang diemban.

### **3. Kolaboratif:**

Dalam pelaksanaan penjadwalan, saya bekerja sama dengan rekan-rekan tim media dan admin media sosial lain di lingkungan pemerintah daerah. Kami berdiskusi untuk menyusun jadwal unggahan agar tidak tumpang tindih, serta menyesuaikan tema konten dengan agenda kegiatan pemerintah daerah. Proses koordinasi ini membentuk rasa tanggung jawab bersama dan memperkuat kekompakan tim. Saya belajar bahwa dengan kolaborasi, beban kerja terasa lebih ringan dan hasilnya lebih optimal karena setiap orang berkontribusi sesuai keahliannya.

### **4. Harmonis**

Saya berusaha menjaga suasana kerja yang Harmonis selama proses ini berlangsung. Dalam rapat kecil tim, saya selalu mengedepankan komunikasi yang santun dan menghargai pendapat setiap anggota, terutama ketika terjadi perbedaan pandangan terkait prioritas konten atau waktu unggah.

Saya menyadari bahwa hubungan kerja yang harmonis bukan hanya menciptakan kenyamanan, tetapi juga meningkatkan semangat dan produktivitas tim.

### **5. Berorientasi Pelayanan**

Saya memastikan bahwa setiap jadwal publikasi disusun berdasarkan kebutuhan informasi masyarakat. Konten yang diprioritaskan untuk diunggah adalah yang memiliki nilai pelayanan publik tertinggi — seperti pengumuman layanan Lapor Ajo, jadwal kegiatan pemerintah, informasi kebijakan baru,

atau konten literasi digital yang membantu masyarakat memahami cara menggunakan layanan daring pemerintah. Dengan cara ini, saya merasa nilai Berorientasi Pelayanan benar-benar menjadi pedoman utama dalam bekerja, karena setiap unggahan adalah bentuk pelayanan informasi kepada publik.

## **B. Memonitor interaksi dan respons dari audiens**

Setelah konten dipublikasikan, tahap selanjutnya adalah memantau interaksi dan tanggapan dari masyarakat. Kegiatan ini menjadi jembatan antara pemerintah dan publik, di mana komunikasi dua arah mulai terbentuk melalui komentar, pesan langsung, dan pembagian ulang (share) konten.

### **1. Adaptif**

Nilai Adaptif saya tunjukkan dengan cara cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan pola interaksi masyarakat. Saya memantau kapan waktu interaksi meningkat, jenis konten apa yang paling banyak dikomentari, dan bagaimana respons masyarakat terhadap pesan yang disampaikan. Dari hasil analisis ini, saya dapat memberikan rekomendasi kepada tim untuk memperbaiki gaya penyajian konten di masa mendatang. Saya juga selalu terbuka terhadap perkembangan teknologi baru, seperti penggunaan AI caption assistant dan media insight tool untuk mempercepat analisis performa unggahan.

### **2. Berorientasi Pelayanan**

Saya bersikap responsif dan ramah dalam menjawab komentar atau pertanyaan dari masyarakat. Misalnya, ketika ada masyarakat yang menanyakan cara melaporkan keluhan melalui aplikasi Lapor AJO, saya langsung memberikan panduan dan tautan yang relevan dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami. Bagi saya, setiap interaksi di kolom komentar adalah kesempatan untuk melayani masyarakat secara langsung, meskipun dalam bentuk digital.

### **3. Kompeten**

Saya memanfaatkan fitur analitik media sosial untuk membaca data interaksi secara profesional. Saya mencatat jumlah reach, engagement, like, comment, dan share, lalu menyusunnya menjadi laporan mingguan. Dari data tersebut,

saya mampu mengukur seberapa efektif konten yang kami unggah dalam menjangkau audiens. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi ASN dalam komunikasi publik juga mencakup kemampuan analisis data, bukan hanya produksi konten semata.

#### **4. Akuntabel**

Saya bertanggung jawab dalam menjaga etika komunikasi publik saat berinteraksi di ruang digital. Setiap tanggapan kepada masyarakat saya sampaikan dengan bahasa yang santun, netral, dan tidak menimbulkan salah tafsir. Saya juga memastikan seluruh dokumentasi hasil interaksi disimpan dalam arsip digital untuk kebutuhan pelaporan kepada mentor. Dengan cara ini, saya belajar bahwa akuntabel di dunia digital berarti mampu menjaga citra instansi dan etika profesi ASN secara konsisten.

#### **5. Harmonis**

Saya menjaga komunikasi yang harmonis dengan rekan kerja dan mentor selama proses monitoring. Setiap temuan dari hasil interaksi masyarakat selalu saya diskusikan untuk mendapatkan pandangan bersama sebelum mengambil langkah lanjutan. Sikap terbuka terhadap pendapat rekan lain menjadikan proses evaluasi terasa lebih objektif dan membangun.

### **C. Membagikan konten ke berbagai kanal media yang relevan**

#### **1. Harmonis**

Saya menjaga hubungan baik dengan para admin media mitra, seperti media lokal dan lembaga pemerintah lainnya. Setiap permintaan publikasi saya sampaikan dengan sopan dan profesional, menggunakan surat elektronik atau pesan resmi yang mencantumkan identitas dan tujuan. Saya memahami bahwa membangun hubungan harmonis dengan mitra eksternal adalah bentuk etika komunikasi yang harus dijaga oleh ASN.

#### **2. Kolaboratif**

Nilai Kolaboratif saya tunjukkan dengan bekerja sama lintas instansi.

Saya berkoordinasi dengan admin media sosial OPD lain agar konten kami bisa dibagikan ulang (repost) di kanal mereka. Selain memperluas jangkauan informasi, langkah ini juga memperkuat sinergi antarinstansi pemerintah

daerah dalam satu narasi komunikasi yang utuh. Saya percaya bahwa kolaborasi adalah kunci utama dalam memperkuat citra pemerintah daerah sebagai satu kesatuan yang solid.

### **3. Berorientasi Pelayanan**

Saya memastikan setiap konten yang disebarakan benar-benar memiliki nilai manfaat publik. Konten yang dibagikan bukan hanya sekadar informasi seremonial, tetapi juga edukatif dan relevan bagi masyarakat — seperti tips literasi digital, ajakan untuk melapor melalui kanal resmi, atau pengumuman layanan publik. Saya ingin setiap unggahan yang keluar dari Diskominfo memberi nilai tambah bagi masyarakat, bukan sekadar memenuhi kuota publikasi.

## **D. Melaporkan hasil konten yang telah dibagikan kepada mentor**

### **1. Loyal**

Nilai Loyal saya wujudkan dengan melaksanakan tugas hingga tuntas dan mengikuti seluruh arahan mentor dengan penuh tanggung jawab. Ketika mentor memberikan masukan terkait perbaikan redaksi atau penyajian laporan, saya segera menindaklanjutinya tanpa menunda waktu. Saya menyadari bahwa loyalitas bukan hanya soal kepatuhan terhadap pimpinan, tetapi juga bentuk dedikasi terhadap keberhasilan organisasi.

### **2. Kompeten**

Saya menggunakan kemampuan analisis dan penyusunan laporan formal untuk menghasilkan dokumen yang sistematis dan mudah dipahami. Laporan saya buat dalam format tabel dan grafik agar mentor dapat melihat tren interaksi publik secara visual. Proses ini memperkuat kemampuan saya dalam mengolah data komunikasi menjadi informasi strategis yang dapat digunakan untuk perbaikan kebijakan publikasi ke depan.

### **3. Harmonis**

Selama proses pelaporan, saya menjaga sikap hormat dan terbuka terhadap setiap masukan dari mentor. Saya percaya bahwa komunikasi yang baik antara peserta aktualisasi dan pembimbing merupakan fondasi penting dalam

proses pembelajaran di tempat kerja. Melalui bimbingan yang harmonis, saya merasa berkembang tidak hanya secara teknis, tetapi juga dalam hal kedewasaan bersikap dan beretika sebagai ASN.

## 2. Teknik Aktualisasi yang dilakukan dan bukti fisik kegiatan:

### A. Menjadwalkan publikasi konten pada platform media sosial

#### B. Jadwal Posting Ideal Medsos

Hari	Jenis Konten	Waktu Ideal
Senin	Pemerintahan & Pelayanan Publik	08.00 - 10.00 dan 16.00-17.00
Selasa	Edukasi Publik dan Agenda Pemerintahan	09.00 - 11.00 dan 16.00-17.00
Rabu	Inovasi & Program Unggulan	10.00 - 12.00 dan 16.00-17.00
Kamis	Festival Nagari	09.00 - 11.00 dan 16.00-17.00
Jumat	ASN BerAKHLAK / Kehumasan	08.00 - 10.00 dan 16.00-17.00
Sabtu-Minggu	Olahraga, Pariwisata,	09.00 - 11.00 dan 16.00-17.00

Gambar Jadwal Posting

### B. Memonitor interaksi dan respons dari audiens



Gambar Memonitor Interaksi Audiens

### C. Membagikan konten ke berbagai kanal media yang relevan



Gambar Konten dibagikan ke kanal media mitra

#### **D. Melaporkan hasil konten yang telah dibagikan kepada mentor**



Gambar melaporkan hasil konten yang telah dibagikan

### **3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan**

Kegiatan aktualisasi pada kegiatan keempat berfokus pada tahap publikasi dan distribusi konten media publik Diskominfo Padang Pariaman secara terjadwal. Tahapan ini merupakan kelanjutan logis dari kegiatan sebelumnya, yaitu proses produksi konten kreatif dan informatif. Jika minggu ketiga berorientasi pada penciptaan bahan komunikasi publik, maka minggu keempat menjadi momen implementasi nyata dari strategi penyebaran informasi kepada masyarakat luas.

Tujuan utama kegiatan ini adalah memastikan seluruh informasi yang dihasilkan dapat disampaikan dengan efektif, konsisten, dan tepat sasaran melalui berbagai kanal komunikasi digital. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana penerapan nilai-nilai ASN BerAKHLAK, karena di dalamnya terdapat unsur koordinasi, kedisiplinan, inovasi, tanggung jawab, dan pelayanan publik yang berkesinambungan.

#### **A. Tahapan Persiapan dan Penjadwalan Publikasi**

Tahapan pertama dimulai pada tanggal 23 Oktober dengan koordinasi internal tim media untuk menyusun jadwal publikasi harian dan mingguan. Saya memimpin diskusi singkat dengan rekan-rekan tim untuk menentukan prioritas konten yang akan diunggah, urutan waktu publikasi, serta platform yang digunakan (Instagram, Facebook, dan website resmi Diskominfo

Padang Pariaman). Kami memanfaatkan fitur Meta Business Suite untuk menjadwalkan unggahan secara otomatis, sehingga publikasi dapat berjalan teratur meskipun tim sedang bertugas di lapangan atau mengikuti kegiatan lain.

Selain itu, kami menyesuaikan waktu publikasi berdasarkan analisis insight minggu sebelumnya — di mana jam 10.00 pagi dan jam 17.00 sore menjadi waktu dengan tingkat interaksi tertinggi.

Dalam proses ini, saya menerapkan nilai Kompeten dengan memahami karakter algoritma dan pola perilaku audiens media sosial. Nilai Kolaboratif juga tampak melalui keterlibatan seluruh anggota tim dan mentor dalam menentukan prioritas konten. Kami membangun semangat kerja yang Harmonis dengan saling menghargai pendapat dan pembagian tugas yang proporsional. Seluruh langkah kami dokumentasikan dalam logbook publikasi digital, sebagai bentuk penerapan nilai Akuntabel dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.

## **B. Pelaksanaan Publikasi dan Penyebaran Informasi**

Setelah jadwal publikasi disusun, tahapan berikutnya adalah melaksanakan publikasi konten secara serentak dan konsisten. Saya bertanggung jawab untuk memverifikasi ulang seluruh bahan sebelum diunggah — memastikan ejaan benar, informasi lengkap, dan desain sesuai standar identitas visual Diskominfo Padang Pariaman. Proses publikasi dilakukan melalui beberapa kanal utama: Instagram, Tiktok dan Facebook Diskominfo Padang Pariaman, untuk menjangkau masyarakat digital yang aktif berinteraksi. Website resmi Diskominfo, untuk memuat versi lengkap berita dan dokumentasi kegiatan. Grup WhatsApp Humas ASN dan Media Mitra, Saluran Dinas Kominfo Padang Pariaman untuk memperluas jangkauan distribusi ke kalangan pers dan lembaga pemerintahan lain.

Selama proses unggah, saya memastikan setiap konten disertai caption yang informatif, singkat, dan mudah dipahami, disertai tagar (#) yang sesuai

dengan tema publikasi agar lebih mudah ditemukan masyarakat.

Saya juga menambahkan credit sumber dan penanggung jawab konten sebagai bentuk akuntabilitas publik. Kegiatan ini mengajarkan saya pentingnya nilai Berorientasi Pelayanan, karena setiap publikasi sejatinya merupakan layanan informasi yang membantu masyarakat memahami kegiatan pemerintah. Saya belajar bahwa konten yang baik bukan sekadar menarik, tetapi juga bermanfaat dan membawa dampak positif bagi publik.

### **C. Monitoring dan Analisis Interaksi Publik**

Tahapan selanjutnya adalah memonitor respons masyarakat terhadap konten yang telah diunggah. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan fitur Insight pada Instagram dan Page Analytics di Facebook untuk memantau jumlah reach, engagement rate, like, comment, dan share. Saya membuat rekap harian yang berisi data interaksi untuk melihat sejauh mana konten kami menarik perhatian masyarakat. Selain data kuantitatif, saya juga memantau kualitas interaksi melalui komentar dan pesan langsung (DM). Misalnya, ketika ada masyarakat yang menanyakan cara menggunakan aplikasi Lapor AJO, saya segera memberikan tanggapan sopan dan informatif, sekaligus mengarahkan mereka ke tautan resmi layanan.

Dalam proses ini, nilai Adaptif menjadi kunci. Saya menyesuaikan strategi unggahan berdasarkan temuan analisis. Jika konten video mendapat respons tinggi, saya memperbanyak format video di unggahan berikutnya. Jika masyarakat lebih tertarik pada infografis, saya mengarahkan tim untuk membuat versi visual yang lebih kuat. Selain itu, nilai Kompeten juga sangat dominan. Saya belajar membaca data interaksi bukan hanya sebagai angka, tetapi sebagai dasar pengambilan keputusan komunikasi publik ke depan. Sementara nilai Berorientasi Pelayanan terus saya pegang teguh — karena setiap komentar masyarakat adalah bentuk umpan balik yang harus dihargai dan dijawab dengan empati.

#### **D. Distribusi Konten ke Media Mitra dan Kanal Komunitas**

Setelah publikasi di kanal utama, saya bersama tim melakukan distribusi konten ke media mitra dan komunitas digital. Kami mengirimkan konten berita dan infografis ke beberapa portal media lokal serta membagikannya di grup WhatsApp Humas Pemerintah Kabupaten dan media komunitas seperti Info Padang Pariaman Terkini. Dalam proses ini, saya menerapkan nilai Kolaboratif dengan menjalin kerja sama aktif dengan para jurnalis dan admin komunitas lokal. Saya menyadari bahwa hubungan baik dengan mitra media adalah faktor penting untuk memperluas jangkauan pesan pemerintah.

Saya juga selalu menjaga komunikasi yang Harmonis, menggunakan bahasa profesional dan penuh hormat dalam setiap permintaan publikasi. Nilai Berorientasi Pelayanan pun saya jalankan dengan memastikan konten yang dikirim ke media mitra telah siap tayang — baik dari sisi bahasa maupun kualitas visual — agar tidak membebani pihak penerima. Pendekatan ini mencerminkan semangat ASN yang siap melayani, bukan hanya bekerja untuk kepentingan internal instansi.

#### **E. Melaporkan Hasil Konten yang Telah Dibagikan kepada Mentor**

Tahapan akhir kegiatan keempat ini adalah melaporkan hasil publikasi dan distribusi konten kepada mentor, Bapak Heri Sugianto, S.H. Tahap ini menjadi momen penting dalam memastikan seluruh kegiatan publikasi yang telah dilaksanakan terdokumentasi dengan baik, dievaluasi secara objektif, dan menjadi bahan pembelajaran untuk peningkatan strategi komunikasi publik di masa mendatang.

#### **4. Manfaat Kegiatan terhadap Visi dan Misi Organusasi**

Kegiatan aktualisasi keempat, yaitu “Mempublikasi dan Distribusi Konten Media Publik Diskominfo Padang Pariaman Secara Terjadwal,” memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian visi dan misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman, yakni:

“Terwujudnya Pemerintahan yang Informatif, Inovatif, dan Partisipatif di Kabupaten Padang Pariaman.” Kegiatan ini merupakan tahap lanjutan dari

rangkaian sebelumnya — setelah tahap produksi konten pada minggu ketiga, maka pada minggu keempat fokus diarahkan pada publikasi dan distribusi yang sistematis. Kegiatan ini bukan hanya soal mengunggah konten ke media sosial, tetapi juga tentang bagaimana menyampaikan pesan pemerintah secara efektif, membangun partisipasi publik, serta memperkuat citra positif pemerintah daerah melalui komunikasi digital yang profesional dan beretika.

#### **A. Mendukung Terwujudnya Pemerintahan yang Informatif**

Manfaat pertama yang paling nyata dari kegiatan publikasi ini adalah mendukung terciptanya pemerintahan yang informatif dan transparan. Dengan publikasi yang terjadwal dan terencana, masyarakat memperoleh akses terhadap informasi secara lebih cepat, akurat, dan konsisten. Konten yang diunggah tidak hanya berupa berita kegiatan seremonial, tetapi juga berisi informasi layanan publik, pengumuman penting, dan edukasi digital bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, di mana setiap instansi pemerintah berkewajiban menyampaikan informasi publik secara terbuka dan mudah diakses. Melalui kegiatan publikasi ini, Diskominfo Padang Pariaman menjalankan fungsi strategisnya sebagai jembatan antara pemerintah daerah dan masyarakat, memastikan bahwa setiap kebijakan, program, dan hasil pembangunan dapat diketahui oleh publik dengan jelas.

Kegiatan ini juga membantu memperkuat kehadiran pemerintah daerah di ruang digital sebagai sumber informasi yang terpercaya dan berintegritas. Masyarakat kini tidak lagi bergantung pada informasi dari pihak luar, karena pemerintah daerah sendiri aktif menyediakan informasi resmi yang bisa diandalkan. Dengan demikian, publikasi ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah.

#### **B. Mendorong Inovasi dan Adaptasi Komunikasi Publik**

Kegiatan publikasi digital juga berperan penting dalam mendorong inovasi di bidang komunikasi publik. Melalui strategi publikasi terjadwal dan penggunaan berbagai platform digital, Diskominfo Padang Pariaman mampu menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang aktif di media sosial.

Saya bersama tim media mengembangkan pola komunikasi yang lebih kreatif dan adaptif — misalnya dengan memanfaatkan infografis interaktif, video pendek, dan format carousel agar pesan pemerintah tersampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Inovasi ini memperlihatkan transformasi nyata dari pola komunikasi konvensional menjadi komunikasi publik berbasis teknologi informasi.

Penerapan nilai Adaptif dan Kompeten dalam kegiatan ini membuat Diskominfo terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Publikasi tidak lagi hanya berbentuk teks dan foto, tetapi sudah berkembang menjadi pesan visual dinamis yang bisa diterima lintas generasi. Hal ini memperkuat peran Diskominfo dalam mendukung misi organisasi untuk mengembangkan sistem komunikasi publik yang modern, responsif, dan efektif di lingkungan pemerintah daerah.

### **C. Meningkatkan Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat**

Kegiatan publikasi dan distribusi konten tidak hanya satu arah (pemerintah kepada masyarakat), tetapi juga menjadi sarana komunikasi dua arah yang mendorong partisipasi publik. Melalui interaksi di media sosial, masyarakat dapat memberikan komentar, saran, dan kritik secara langsung terhadap kegiatan pemerintah.

Saya bersama tim selalu merespons setiap pertanyaan masyarakat dengan cepat, sopan, dan informatif — menjadikan media sosial bukan sekadar kanal informasi, tetapi juga ruang dialog publik digital. Partisipasi masyarakat ini menjadi indikator bahwa komunikasi publik pemerintah berjalan dengan baik. Masyarakat mulai merasa dilibatkan dan didengar, bukan sekadar menjadi

penonton pasif. Dengan meningkatnya interaksi ini, Diskominfo turut mendukung misi organisasi dalam membangun masyarakat Padang Pariaman yang melek informasi, kritis, dan aktif berpartisipasi dalam proses pembangunan daerah.

Selain itu, publikasi terjadwal dan konsisten membantu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Setiap unggahan yang bermanfaat menumbuhkan persepsi positif bahwa pemerintah daerah hadir dan bekerja untuk kepentingan rakyatnya. Hal ini menjadi modal sosial yang sangat penting dalam memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat.

#### **D. Menumbuhkan Citra Positif Pemerintah Daerah**

Kegiatan publikasi yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan berkontribusi langsung terhadap pembentukan citra positif pemerintah daerah. Ketika masyarakat melihat bahwa Diskominfo aktif memberikan informasi, menanggapi komentar, dan menyalurkan aspirasi publik, mereka menilai bahwa pemerintah daerah adalah lembaga yang terbuka, profesional, dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat. Citra positif ini menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, melalui distribusi konten ke media mitra, nama baik Kabupaten Padang Pariaman semakin dikenal luas — tidak hanya di tingkat daerah, tetapi juga di tingkat provinsi bahkan nasional, karena publikasi digital sering kali menjangkau audiens di luar wilayah.

Dengan demikian, kegiatan ini mendukung visi organisasi untuk menjadikan Padang Pariaman sebagai daerah yang informatif, inovatif, dan partisipatif melalui komunikasi publik yang modern dan terpercaya.

## **5. Analisis dampak jika Aktualisasi tidak dilakukan berdasarkan NDS**

Kegiatan publikasi dan distribusi konten pada minggu keempat merupakan tahapan krusial dalam penyebaran informasi publik pemerintah daerah.

Kegiatan ini menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat, di mana informasi, kebijakan, dan kegiatan pembangunan disampaikan melalui kanal resmi Diskominfo Padang Pariaman agar dapat diakses oleh seluruh warga.

Namun, jika kegiatan aktualisasi ini tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK) — yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif — maka akan muncul berbagai dampak negatif yang memengaruhi baik satuan kerja (Diskominfo) maupun masyarakat sebagai penerima informasi publik.

### **1. Dampak terhadap Satuan Kerja (Diskominfo Padang Pariaman)**

#### **a. Menurunnya Kualitas dan Kredibilitas Informasi Publik**

Tanpa penerapan nilai Kompeten dan Akuntabel, kegiatan publikasi dapat berjalan tanpa standar yang jelas. Konten yang diunggah bisa mengandung kesalahan data, bahasa yang tidak sesuai, atau bahkan informasi yang belum terverifikasi. Kesalahan semacam ini dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap kanal resmi pemerintah dan merusak citra profesional Diskominfo sebagai lembaga pengelola informasi publik. Dalam jangka panjang, reputasi Diskominfo sebagai sumber informasi terpercaya akan melemah, dan masyarakat mungkin akan lebih memilih mencari informasi dari sumber lain yang belum tentu valid.

#### **b. Hilangnya Disiplin dan Koordinasi Tim**

Tanpa penerapan nilai Kolaboratif dan Harmonis, koordinasi antaranggota tim media akan terganggu. Setiap individu mungkin bekerja sendiri-sendiri tanpa arah bersama, jadwal publikasi tidak sinkron, dan hasil kerja menjadi tidak terukur. Ketiadaan semangat kolaborasi juga dapat menimbulkan gesekan internal, menurunkan motivasi, dan membuat lingkungan kerja kurang kondusif. Akhirnya, kualitas publikasi menurun karena tidak adanya komunikasi efektif dan kerja sama tim yang solid.

#### **c. Tidak Terbangunnya Budaya Kerja Profesional dan Akuntabel**

Nilai Akuntabel menjadi inti dalam kegiatan publikasi, karena setiap unggahan adalah bentuk pertanggungjawaban publik terhadap penggunaan informasi pemerintah. Jika nilai ini diabaikan, ASN cenderung bekerja tanpa dokumentasi, tanpa pelaporan, dan tanpa standar evaluasi. Hal ini dapat

mengakibatkan hilangnya transparansi dalam kegiatan komunikasi publik, serta menghambat proses pembelajaran organisasi. Satuan kerja akan kehilangan arah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan karena tidak ada data atau laporan yang dapat dijadikan dasar evaluasi.

## **2. Dampak terhadap Masyarakat**

### **a. Berkurangnya Akses terhadap Informasi yang Benar dan Terpercaya**

Tanpa penerapan nilai Berorientasi Pelayanan dan Kompeten, publikasi informasi pemerintah bisa tidak teratur, tidak konsisten, bahkan tidak sesuai kebutuhan publik. Masyarakat kesulitan mendapatkan informasi penting seperti jadwal pelayanan, kebijakan baru, atau program pemerintah.

Kesenjangan informasi pun semakin besar, terutama bagi warga di daerah yang sangat bergantung pada kanal resmi pemerintah untuk memperoleh berita dan pengumuman. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menimbulkan ketidaktahuan masyarakat terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

### **b. Meningkatnya Potensi Misinformasi dan Hoaks**

Jika pemerintah tidak aktif menyebarkan informasi resmi secara tepat waktu, ruang publik digital akan diisi oleh sumber informasi yang tidak kredibel.

Tanpa penerapan nilai Akuntabel dan Adaptif, Diskominfo gagal mengambil peran sebagai pengendali arus informasi publik.

Akibatnya, hoaks dan disinformasi dapat berkembang cepat dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.





Masyarakat kehilangan panduan informasi yang benar dan dapat tersesat dalam persepsi yang salah terhadap kebijakan atau program pemerintah.

### **c. Menurunnya Kepercayaan Publik terhadap Pemerintah Daerah**

Kepercayaan publik dibangun melalui komunikasi yang jujur, konsisten, dan terbuka. Tanpa nilai Akuntabel dan Harmonis, publikasi yang dilakukan asal-asalan dapat menimbulkan kesan bahwa pemerintah tidak serius dalam melayani masyarakat. Ketika masyarakat merasa diabaikan atau mendapatkan informasi yang tidak sesuai kenyataan, kepercayaan publik terhadap pemerintah akan menurun drastis. Krisis kepercayaan ini bisa berdampak luas — bukan hanya pada Diskominfo, tetapi juga terhadap seluruh perangkat daerah yang bergantung pada kredibilitas informasi publik.

## B. CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Maldini		
Satuan Kerja		Diskominfo Padang Pariaman		
Tempat Aktualisasi		Diskominfo Padang Pariaman		
NO	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil/Output	Paraf Mentor
1.	8-10-2025	- persiapkan bahan konsultasi yang relevan dan sesuai trend terkini.	Lembar Persetujuan Latsar dan dokumentasi	
2.	17-10-2025	-Buat Kalender Konten yang Kreatif dan informatif -Persiapkan pembuatan konten kreatif dan informatif	Kalender Konten	
3.	24-10-2025	- Maksimalkan kualitas foto dan video serta editing	Konten kreatif dan Inovatif	
4.	31-10-2025	-Bagikan ke berbagai kanal media yang relevan -siapkan laporan evaluasi dan data analisis medsos	Konten Terdistribusi	

## C. CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH COACH

## LAMPIRAN 5. LAMPIRAN LAPORAN MINGGUAN MINGGU KE 5

### A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi Kegiatan 5

<b>Judul Kegiatan No 5</b>	<b>Mengevaluasi dan Pelaporan Kinerja Konten Diskominfo Padang Pariaman</b>
<b>Tanggal Pelaksanaan Kegiatan</b>	<b>7 November 2025</b>
<b>Daftar Lampiran Bukti Evidence</b>	10. Tersedianya data analitik dari platform media sosial (IG, Tiktok, FB) dan website Diskominfo 11. Tersedianya laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan 12. Tersedianya dokumentasi berupa foto
<b>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</b> <b>1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi</b> Kegiatan kelima merupakan tahapan lanjutan sekaligus penutup dari rangkaian proses manajemen komunikasi publik yang telah dilaksanakan sebelumnya. Setelah konten diproduksi, dipublikasi, dan didistribusikan, tahap berikutnya adalah mengevaluasi kinerja konten serta melaporkan hasilnya kepada mentor dan tim media. Kegiatan ini sangat strategis karena menjadi dasar untuk menentukan apakah konten yang dibuat sudah efektif, bagaimana respons masyarakat, apa saja kekuatan dan kelemahannya, serta langkah apa yang perlu diperbaiki ke depan.  <b>A. Mengumpulkan data analitik dan menganalisis performa konten dari setiap platform</b> 1. Adaptif : Nilai Adaptif saya wujudkan melalui kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan algoritma media sosial yang selalu berubah. Saya proaktif membuka setiap fitur analitik, membaca tren interaksi, serta membandingkan performa konten antarplatform agar evaluasinya lebih komprehensif. Kecepatan beradaptasi dengan data dan alat analisis digital ini membuat evaluasi menjadi akurat dan relevan dengan kebutuhan organisasi. 2. Kompeten : Nilai Kompeten terlihat ketika saya melakukan proses analisis kinerja konten.	

Saya tidak hanya mengumpulkan data mentah, tetapi juga mengolah, menginterpretasi, dan menyusunnya menjadi insight strategis. Saya menganalisis berbagai indikator performa seperti: tingkat pertumbuhan audiens, perbandingan performa konten informatif vs. konten layanan publik, tingkat retensi penonton video, jenis konten yang memicu keterlibatan masyarakat.

### 3. Kolaboratif :

Selama proses evaluasi, saya tidak bekerja sendiri. Saya menerapkan nilai Kolaboratif dengan menjalin komunikasi intensif bersama admin Instagram, admin Facebook, admin TikTok, serta staf website Diskominfo.

Kami saling bertukar data dan informasi: admin TikTok memberikan viewer retention, admin Instagram memberikan laporan insight mingguan, admin website memberikan statistik kunjungan halaman berita, tim media memberikan catatan respons masyarakat di WhatsApp dan saluran Kominfo.

### 4. Harmonis :

Selama proses pengumpulan dan analisis, saya menerapkan nilai Harmonis dengan menghargai setiap pendapat admin terkait penyebab naik turunnya performa konten. Beberapa admin memberikan penjelasan mengenai latar belakang unggahan tertentu sehingga saya bisa memahami konteks di balik angka yang muncul.

### 5. Akuntabel :

Agar seluruh data dapat dipertanggungjawabkan, saya menerapkan nilai Akuntabel dengan mengarsipkan seluruh bukti insight, menyimpan file rekap data, dan menyusun catatan analitis berdasarkan fakta, bukan perkiraan. Data yang saya kumpulkan kemudian menjadi dasar evaluasi resmi dan rekomendasi perbaikan.

## **B. Menyusun laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan**

### 1. Berorientasi pelayanan :

Nilai Berorientasi Pelayanan saya wujudkan dengan memastikan bahwa setiap kesimpulan dan rekomendasi dalam laporan diarahkan untuk meningkatkan kualitas layanan informasi publik. Fokus utama saya adalah bagaimana konten

Diskominfo dapat semakin bermanfaat, informatif, mudah dipahami, dan relevan bagi masyarakat.

2. Akuntabel :

Nilai Akuntabel tampak dari cara saya menyajikan data dalam laporan secara transparan dan sesuai dengan insight yang telah dikumpulkan. Tidak ada data yang berlebihan atau dikurangi. Setiap angka diberi sumber dan setiap grafik disertai deskripsi agar tidak menimbulkan interpretasi yang salah.

3. Kompeten :

Dalam proses penyusunan laporan, saya menunjukkan nilai Kompeten melalui cara menyusun struktur laporan yang rapi, mengolah data menjadi grafik yang mudah dibaca, menyusun narasi analisis yang logis, dan memberikan rekomendasi yang realistis. Saya juga menyesuaikan format laporan dengan standar yang telah ditetapkan pada minggu sebelumnya.

4. Loyal :

Nilai Loyal tampak ketika saya tetap menyelesaikan laporan hingga tuntas meskipun waktu pekerjaan cukup panjang dan membutuhkan ketelitian penuh. Saya memastikan laporan selesai tepat waktu sesuai arahan mentor, sebagai bentuk komitmen dan kesetiaan kepada tugas pelayanan publik.

**C. Mempresentasikan hasil kepada mentor dan tim media**

1. Kolaboratif :

Dalam kegiatan ini, nilai Kolaboratif terlihat ketika saya mengajak tim media berdiskusi mengenai rekomendasi yang saya tawarkan. Saya terbuka menerima saran dari tim karena mereka memiliki pengalaman langsung mengelola konten sehari-hari. Kegiatan presentasi ini menjadi ruang kerja sama yang produktif untuk menentukan strategi konten selanjutnya.

2. Harmonis :

Nilai Harmonis saya terapkan dengan menyampaikan temuan evaluasi menggunakan bahasa yang sopan, tidak menghakimi, dan fokus pada perbaikan bersama. Saya memastikan bahwa evaluasi tidak menyinggung

perasaan tim dan lebih sebagai bahan refleksi positif.

### 3. Kompeten :

Nilai Kompeten hadir saat saya memberikan argumentasi berdasarkan data, bukan opini pribadi. Saya memastikan jawaban yang saya berikan pada setiap pertanyaan mentor dan tim sepenuhnya didukung oleh insight dan analisis yang telah dibuat.

### 4. Berorientasi Pelayanan :

Nilai Berorientasi Pelayanan menjadi dasar dalam setiap rekomendasi yang saya sampaikan. Tujuan saya adalah memastikan bahwa konten Diskominfo dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan lebih baik. Karena itu, setiap saran yang saya berikan menekankan pelayanan publik yang berkualitas, tepat sasaran, dan responsif.

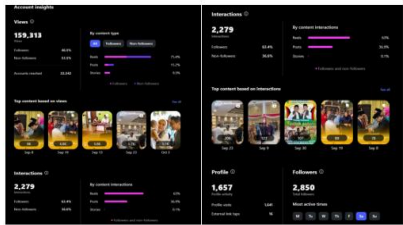
## 2. Teknik Aktualisasi yang dilakukan dan bukti fisik kegiatan:

### A. Mengumpulkan data analitik dan menganalisis performa konten dari setiap platform

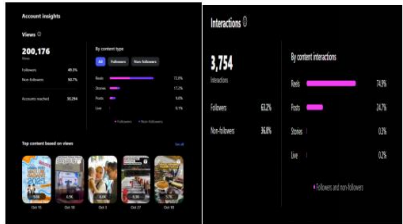
**Data Analitik Media Sosial:**  
 Data Perbandingan di Bulan September (Sebelum Aktualisasi) dengan Bulan Oktober (Sesudah aktualisasi).

**Instagram :**

**Sebelum**



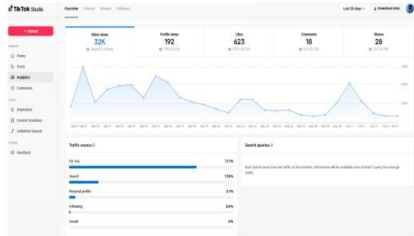
**Sesudah**



Indikator	Sebelum	Sesudah	Kenaikan	Persentase
Views	159.313	200.176	+40.863	+25,7%
Interactions	2.279	3.754	+1.475	+64,7%
Followers	2.850	3.017	+167	+5,9%

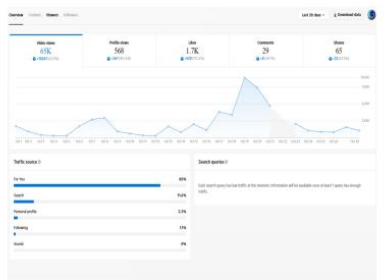
Analisis : Instagram mengalami peningkatan di semua aspek. Views dan interaksi naik signifikan, menunjukkan peningkatan jangkauan dan keterlibatan audiens. Sementara followers juga bertambah 5,9%, menandakan adanya pertumbuhan pengikut baru seiring meningkatnya kualitas konten dan konsistensi unggahan.

**Tiktok**



**Followers: 1,4K**

**Sesudah Aktualisasi :**



Followers: 1,6K

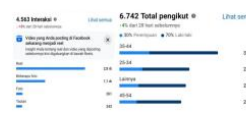


Indikator	Sebelum	Sesudah	Kenaikan	Persentase
Video Views	32.000	65.000	+33.000	<b>+103,1%</b>
Profile Views	192	568	+376	<b>+195,0%</b>
Likes	623	1.700	+1.077	<b>+172,8%</b>
Comments	18	29	+11	<b>+61,1%</b>
Shares	28	65	+37	<b>+132,1%</b>
Followers	1.400	1.600	+200	<b>+14,3%</b>

**Analisis:**  
Semua indikator TikTok mengalami peningkatan lebih dari 100% pada rata-rata impresi dan interaksi, menunjukkan bahwa konten video pendek sangat efektif untuk menjangkau audens baru.

**Facebook**

**Sebelum Aktualisasi**



**Sesudah Aktualisasi :**



Indikator	Sebelum	Sesudah	Kenaikan	Persentase
Interaksi	4.563	24.766	+20.203	<b>+442,7%</b>
Pengikut	6.742	12.900	+6.158	<b>+91,3%</b>
Tayangan	226.000	1.200.000	+974.000	<b>+430,1%</b>

**Analisis:**

Facebook menunjukkan peningkatan paling drastis. Jangkauan tayangan naik lebih dari 4 kali lipat dan pengikut hampir dua kali lipat. Ini menandakan optimalisasi publikasi di platform ini berjalan sangat efektif.

**Website Pemda**



**Sesudah Aktualisasi :**



Indikator	Sebelum	Sesudah	Kenaikan	Persentase
Pengunjung	30.798	79.019	+48.221	<b>+156,6%</b>

**Analisis:**

Kunjungan ke website meningkat pesat, mencerminkan keberhasilan integrasi promosi lintas platform media sosial yang mengarahkan publik ke kanal resmi Pemda.

## B. Menyusun laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan

### Laporan Evaluasi Hasil Analitik Media Sosial dan Website Pemda Padang Pariaman

#### 1. Instagram

**Capaian:**  
Peningkatan views sebesar 25,7% dan interaksi sebesar 64,7% menunjukkan bahwa strategi konten (caption, desain visual, dan waktu publikasi) sudah efektif menarik perhatian audiens. Jumlah followers juga naik 5,9%, menandakan konten mampu mempertahankan dan menarik pengikut baru.

**Kendala:**  
Pertumbuhan followers masih tergolong lambat dibanding kenaikan views dan interaksi. Artinya, tidak semua penonton tertarik untuk menjadi pengikut tetap.

**Evaluasi:**  
Kekuatan utama ada pada kualitas konten, namun perlu optimalisasi call to action dan interaksi dua arah agar penonton lebih terlibat dan mendorong mengikuti akun.

#### 2. TikTok

**Capaian:**  
Semua metrik meningkat drastis: video views naik 103%, likes naik 172%, dan shares naik 132%. Ini menunjukkan konten berbasis video pendek sangat efektif menjangkau audiens muda.

**Kendala:**  
Walau interaksi tinggi, peningkatan followers hanya 14%, menandakan konten banyak ditonton oleh pengguna baru tetapi belum semuanya tertarik untuk mengikuti akun.

**Evaluasi:**  
Strategi penggunaan trend audio dan narasi visual sudah tepat. Namun, perlu memperkuat branding akun agar penonton mengenali identitas dan nilai khas Pemda Padang Pariaman.

#### 3. Facebook

**Evaluasi:**  
Distribusi berita dan dokumentasi kegiatan pemerintah sudah sangat baik. Namun perlu menjaga tempo unggahan agar tidak menurun setelah fase aktualisasi.

#### 4. Website Pemda

**Capaian:**  
Kunjungan meningkat 156,6% — dari 30.798 menjadi 79.019 pengunjung. Ini menandakan efektivitas sinergi antarplatform dalam mengarahkan trafik ke kanal resmi Pemda.

**Kendala:**  
Belum ada data durasi kunjungan dan halaman yang paling sering dikunjungi, sehingga belum bisa diukur apakah pengunjung hanya "sekadar melihat" atau benar-benar membaca isi konten.

**Evaluasi:**  
Website berhasil menjadi sumber informasi utama, namun perlu peningkatan user experience dan sistem navigasi agar pengunjung lebih betah dan aktif membaca.

Rekomendasi Perbaikan dan Penguatan Strategi		
Aspek	Rekomendasi	Tujuan
Konsistensi Konten	Buat kalender unggahan rutin di semua platform dengan tema mingguan (misal "Profil ASN Teladan", "Program Unggulan Daerah")	Menjaga ritme engagement dan visibilitas akun
Optimalisasi Interaksi	Gunakan CTA (Call to Action) di caption seperti "Tulis pendapatmu di kolom komentar" atau "Bagikan agar lebih banyak yang tahu"	Meningkatkan partisipasi masyarakat
Branding Visual dan Narasi	Gunakan gaya desain yang seragam dan narasi yang membangun citra positif ASN berAKHLAK	Meningkatkan identitas dan Kepercayaan publik
Demografis	Di TikTok gunakan fitur duet atau stitch dengan konten positif lain di	Memperluas

## C. Mempresentasikan hasil kepada mentor dan tim media



### 2. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Pelaksanaan kegiatan evaluasi dan penyusunan laporan kinerja konten dimulai dari proses pengumpulan data hingga penyampaian hasil kepada mentor. Seluruh rangkaian ini dilakukan secara sistematis, terukur, dan mengikuti standar kerja yang telah diterapkan pada minggu sebelumnya. Prosesnya melibatkan koordinasi dengan admin media sosial, analisis mendalam terhadap

data insight, serta penyusunan laporan evaluatif yang dapat dijadikan dasar pengembangan konten ke depan.

### **1. Proses Pengumpulan dan Pengolahan Data Insight**

Kegiatan diawali dengan mengumpulkan data insight dari berbagai platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan website Diskominfo. Saya membuka dashboard analitik masing-masing platform kemudian mengunduh atau mengambil tangkapan layar data reach, impression, engagement, jumlah klik, serta grafik performa unggahan yang tersedia. Data tersebut kemudian saya kumpulkan dalam satu folder arsip untuk memudahkan proses analisis. Seluruh data yang telah dihimpun kemudian saya olah kembali dalam bentuk tabel rekap. Saya mengurutkan konten berdasarkan tanggal unggah, jenis konten, serta capaian performa. Proses ini memungkinkan saya untuk melihat pola performa mingguan dan membandingkannya dengan minggu sebelumnya. Tahapan ini berlangsung efektif karena saya memiliki pengalaman pada minggu-minggu sebelumnya dalam mengolah data insight.

Setelah data terkumpul, saya mulai melakukan analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap performa konten minggu tersebut. Analisis mencakup:

konten dengan jangkauan tertinggi, konten dengan interaksi terendah, waktu unggah paling efektif, format konten paling diminati masyarakat, tingkat pertumbuhan pengikut, respons publik melalui komentar dan share.

Saya membandingkan hasil evaluasi minggu kelima dengan minggu-minggu sebelumnya untuk melihat pola kenaikan atau penurunan tren interaksi. Analisis dilakukan dengan menggunakan tabel dan grafik sederhana agar lebih mudah dipahami. Untuk memperkaya hasil analisis, saya juga berdiskusi dengan admin platform terkait. Mereka memberi masukan mengenai kendala teknis dan alasan mengapa beberapa konten tidak mencapai target interaksi. Masukan ini kemudian saya masukkan sebagai bagian dari analisis kualitatif laporan.

## **2. Penyusunan Laporan Evaluasi dan Rekomendasi Perbaikan**

Setelah proses analisis selesai, saya menyusun laporan evaluasi kinerja konten secara lengkap dan sistematis. Laporan ini terdiri dari bagian-bagian berikut:

Ringkasan umum hasil evaluasi, Rekap data performa masing-masing platform, Grafik perkembangan capaian konten, Analisis kekuatan dan kelemahan konten, Catatan temuan terhadap pola interaksi, Rekomendasi perbaikan untuk minggu berikutnya, Bukti fisik berupa screenshot insight dan dokumentasi kegiatan

Saya menyusun laporan dengan mengutamakan kejelasan bahasa, ketepatan data, dan konsistensi format agar mudah dipahami oleh mentor maupun tim media. Laporan ini menjadi produk utama kegiatan dan merupakan dasar untuk pengembangan strategi publikasi berikutnya.

Setelah laporan selesai disusun, saya melaksanakan proses presentasi hasil evaluasi kepada mentor Bapak Heri Sugianto, S.H., dan tim media Diskominfo Padang Pariaman. Presentasi dilakukan dengan memaparkan:

ringkasan performa mingguan, grafik capaian konten, video dan foto unggahan yang memiliki performa tertinggi maupun terendah, penyebab variasi performa, rekomendasi peningkatan kualitas konten.

Dalam proses presentasi ini, saya menjelaskan setiap data dan analisis secara lisan sambil menunjukkan tabel dan grafik yang sudah disusun. Mentor memberikan beberapa masukan terkait pemilihan konten unggulan dan strategi penyesuaian jadwal unggah. Tim media juga memberikan tanggapan mengenai kelayakan rekomendasi berdasarkan pengalaman mereka di lapangan. Presentasi ini sekaligus menjadi forum diskusi bersama untuk merumuskan kebijakan publikasi yang lebih efektif pada minggu-minggu berikutnya. Proses penyampaian berjalan baik dan menghasilkan beberapa penyesuaian strategi yang langsung dapat diterapkan ke rencana konten berikutnya.

#### **4. Manfaat Kegiatan terhadap Visi dan Misi Organisasi**

Pelaksanaan kegiatan evaluasi dan pelaporan kinerja konten memberikan kontribusi penting terhadap pencapaian visi dan misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman. Sebagai instansi yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan pelayanan informasi publik, keberhasilan Diskominfo sangat dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi yang dilakukan melalui media sosial, website, dan kanal digital lainnya. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi ini menjadi bagian strategis dalam memastikan kualitas penyampaian informasi kepada masyarakat tetap relevan, akurat, dan responsif.

##### **1. Mendukung Terwujudnya Pelayanan Informasi Publik yang Cepat, Tepat, dan Terpercaya**

Kegiatan evaluasi kinerja konten memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan kepada masyarakat memiliki nilai kebermanfaatan tinggi, mulai dari kejelasan isi, kemudahan dipahami, hingga tingkat keterjangkauan publik. Dengan menganalisis performa unggahan, organisasi dapat mengetahui jenis konten apa yang paling efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan misi Diskominfo untuk menyediakan pelayanan informasi publik yang akurat dan dapat dipercaya. Semakin baik kualitas informasi yang disampaikan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

##### **2. Menjadi Dasar Pengambilan Keputusan Strategis dalam Pengelolaan Media Publik Pemerintah**

Evaluasi kinerja konten menghasilkan data konkret yang dapat digunakan pimpinan untuk menentukan arah kebijakan komunikasi publik. Melalui laporan analitik, organisasi dapat: mengetahui tren minat masyarakat, merumuskan prioritas konten ke depan, memperbaiki pola publikasi, meningkatkan efektivitas pesan pemerintah, serta mengoptimalkan sumber daya komunikasi digital. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung misi organisasi dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan berbasis informasi dan teknologi yang lebih efisien dan terukur.

### **3. Meningkatkan Kualitas Diseminasi Informasi Pemerintah Daerah**

Hasil evaluasi membantu Diskominfo memperkuat peran sebagai garda terdepan penyebaran informasi pembangunan daerah. Melalui analisis performa, tim media dapat mengetahui: topik apa yang paling diminati masyarakat, format penyajian yang paling efektif, waktu unggah optimal, serta gaya komunikasi yang paling mudah diterima publik. Perbaikan-perbaikan ini selaras dengan visi Diskominfo untuk meningkatkan kualitas komunikasi publik dan memperluas jangkauan informasi pemerintah kepada masyarakat luas.

### **5. Analisis dampak jika Aktualisasi tidak dilakukan berdasarkan NDS**

Pelaksanaan kegiatan evaluasi dan pelaporan kinerja konten merupakan bagian penting dari proses peningkatan mutu komunikasi publik Diskominfo Padang Pariaman. Apabila kegiatan aktualisasi ini tidak dilakukan, maka akan muncul berbagai dampak negatif yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap satuan kerja dan masyarakat. Dampak ini dapat dilihat melalui kaca mata Nilai Dasar ASN (NDS) BerAKHLAK, karena setiap nilai memiliki kontribusi dalam proses kerja dan hasil pelayanan publik.

#### **1. Dampak terhadap Satuan Kerja**

##### **a. Menurunnya Kualitas Konten dan Pelayanan Informasi Publik**

Tanpa evaluasi, satuan kerja tidak memiliki tolok ukur untuk mengetahui apakah konten yang dipublikasikan efektif atau tidak. Akibatnya, konten yang kurang informatif, tidak menarik, atau tidak relevan dapat terus diunggah tanpa adanya perbaikan. Hal ini mengurangi kualitas komunikasi publik dan menghambat tujuan organisasi untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

##### **b. Tidak Tersedianya Data Analitik sebagai Dasar Pengambilan Keputusan**

Satuan kerja akan kehilangan data faktual mengenai jangkauan audiens, tingkat keterlibatan publik, serta tren minat masyarakat. Ketika data hilang, pimpinan tidak dapat membuat kebijakan strategis, baik untuk perencanaan konten, penentuan prioritas informasi, maupun pengembangan media publik. Keputusan menjadi tidak berbasis data, bertolak belakang dengan nilai Akuntabel.

### **c. Lemahnya Fungsi Monitoring dan Evaluasi Internal**

Tanpa evaluasi, Diskominfo tidak dapat menilai apakah strategi komunikasi publik sudah tepat atau perlu diperbaiki. Ketidakhadiran proses monitoring membuat instansi kurang responsif terhadap dinamika informasi masyarakat. Hal ini menyebabkan lemahnya budaya kerja Kompeten dan berorientasi pada pembelajaran.

### **d. Menurunnya Efektivitas dan Sinergi Tim Media**

Kegiatan presentasi dan diskusi hasil evaluasi biasanya menjadi ruang kolaborasi tim untuk menemukan solusi bersama. Jika kegiatan ini tidak dilakukan, maka: komunikasi internal melemah, kolaborasi tidak terbangun, inovasi konten berkurang, dan tim bekerja tanpa arah yang jelas. Ini bertentangan dengan nilai Kolaboratif dan Harmonis, yang seharusnya mendorong kekompakan dan kerja sama.

## **2. Dampak terhadap Masyarakat**

### **a. Informasi Pemerintah Menjadi Kurang Efektif dan Kurang Tepat Sasaran**

Apabila performa konten tidak dievaluasi, masyarakat berpotensi menerima informasi yang tidak sesuai kebutuhan mereka. Konten penting bisa tenggelam karena penyajiannya tidak menarik, jam unggah tidak strategis, atau isi pesan kurang jelas. Masyarakat akhirnya tidak mendapatkan informasi publik secara optimal.

### **b. Rendahnya Tingkat Pemahaman Publik tentang Program Pemerintah**

Kelemahan konten yang tidak diperbaiki mengakibatkan minimnya pemahaman masyarakat terhadap: program pembangunan, layanan publik, pengumuman penting, atau kebijakan pemerintah. Ini dapat berpengaruh negatif terhadap partisipasi warga dalam mendukung agenda pembangunan daerah.

### **c. Menurunnya Kepercayaan Publik terhadap Pemerintah Daerah**

Masyarakat menilai kinerja pemerintah dari kualitas informasi yang mereka terima. Konten yang tidak konsisten, kurang informatif, atau tidak menarik membuat masyarakat menganggap pemerintah tidak serius dalam memberikan layanan informasi. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik.

### **d. Akses Informasi Publik Menjadi Tidak Merata**

Tanpa evaluasi, Diskominfo tidak mengetahui apakah informasi telah menjangkau seluruh segmen masyarakat. Akibatnya, kelompok tertentu bisa saja tertinggal informasi penting. Kesenjangan ini bertentangan dengan prinsip Berorientasi Pelayanan, yang menuntut pelayanan informasi yang inklusif dan






mudah diakses oleh semua masyarakat.

**e. Masyarakat Kehilangan Ruang Interaksi dan Partisipasi Digital**

Evaluasi kinerja konten membantu menggali jenis konten yang mampu mendorong partisipasi publik melalui komentar, pesan langsung, maupun berbagi informasi. Tanpa analisis tersebut, peluang untuk membangun keterlibatan masyarakat akan hilang, sehingga hubungan pemerintah dan masyarakat menjadi kurang interaktif.

**B. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor**

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Maldini		
Satuan Kerja		Diskominfo Padang Pariaman		
Tempat Aktualisasi		Diskominfo Padang Pariaman		
NO	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil/Output	Paraf Mentor
1.	8-10-2025	- persiapkan bahan konsultasi yang relevan dan sesuai trend terkini.	Lembar Persetujuan Latsar dan dokumentasi	
2.	17-10-2025	-Buat Kalender Konten yang Kreatif dan informatif -Persiapkan pembuatan konten kreatif dan informatif	Kalender Konten	
3.	24-10-2025	- Maksimalkan kualitas foto dan video serta editing	Konten kreatif dan inovatif	
4.	31-10-2025	-Bagikan ke berbagai kanal media yang relevan -siapkan laporan evaluasi dan data analisis medsos	Konten Terdistribusi	
5.	7-11-2025	Konsisten dan terus kembangkan dan perbaiki dari catatan evaluasi	Konten yang lebih optimal	

**C. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach**